PENGARUH PEMBERIAN *REINFORCEMENT* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V DI UPT SPF SDN MINASA UPA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Penelitian Pendidikan

Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Nurindah
NIM 105401125120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp (0411) 866837/ 860132 (Fax)
Email fkip@unismuh.ac.id
Web https://fkip.unismuh.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurindah** NIM **105401125120**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 143 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 10 Dzulqaidah 1445 H/18 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Selasa 21 Mei 2024**.

Makassar, 10 Dzulqaidah 1445 H
18 Mei 2024 M

Panitia Ujian:

1. **Pengawas Umum** : **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag** (.....)
2. **Ketua** : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris** : **Dr. H. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. **Dosen Penguji** : **1. Dr.Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
   2. Dr. Idawati, M.Pd. (.....)
   3. Sulvahrul Amin, S.Pd., M.Pd. (.....)
   4. Dr. Yumriani, M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKANPRODI
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132(Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web :www.flip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Nurindah**

NIM : 105401125120

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah di ujiankan tim penguji.Skripsi fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadyah Makassar.

Makassar, , , 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.	**Dr. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd**

Diketahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Prodi PGSD
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.	**Dr. Aliem Bahri,S.Pd.,M.Pd**
NIDN. 0901107602	**NBM. 1148913**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NURINDAH**

Nim : 105401125120

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau buatan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2024

Yang Membuat

Permohonan

NURINDAH

NIM : 105401125120

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NURINDAH**

Nim : 105401125120

Jurusan : Pendidikan Guru SekolahDasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikan Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Mei 2024

Yang Membuat Perjanjian

NURINDAH

NIM : 105401125120

ABSTRAK

NURINDAH, 2024. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Jamaluddin Arifin dan Syarifah Aeni Rahman

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen , yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa sebanyak 34 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest* terhadap Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk mengetahui respons sisa terhadap pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut. nilai rata-rata hasil belajar dari 34 siswa yaitu, pada *pretest* tidak ada siswa atau 0% siswa yang mecapai kategori sangat tinggi , 3 siswa atau 9% siswa yang mencapai kategori tinggi, 7 siswa atau 22% siswa yang mencapai kategori sedang,10 siswa atau 30% siswa yang mencapai kategori rendah dan 14 siswa atau 43% siswa yang mencapai kategori sangat rendah, sedangkan setelah diberikan perlakuan atau *posttest* yaitu menerapkan *Reinforcement* melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa meningkat, sebanyak 14 siswa atau 43% siswa yang mencapai kategori sangat tinggi, 16 siswa atau 45% siswa yang mencapai kategori tinggi, 2 siswa atau 6% siswa yang mecapai kategori sedang, 1 siswa atau 3 % siswa yang mencapai kategori rendah dan 1 siswa atau 3% siswa yang mencapai kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa di kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa.

Kata Kunci : *Reinforcement*, Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPS.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"*Diwajibkan atas kamu berperang. Padahal berperang adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui*"

(Q.S Al-Baqarah:216)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tulisan ini untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, suami, calon anakku, sepupu, keluarga besar sahabatku, dan orang-orang baik disekelilingku yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan kasih sayang kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa" dapat diselesaikan oleh penulis. Shalawat dan Taslim semoga masih setia kepada Nabi Muhammad saw., yang merupakan uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, berkat bantuan dan hidayah Allah swt., serta bantuan berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Oleh karena itu, terimakasih dan penghargaan khusus dengan segala cinta dan hormat penulis sampaikan kepada seluruh keluarga terutama kedua orang tuaku Ayahanda Baso., dan Ibunda Sudarni tercinta yang telah mencurahkan segala kasih sayang dan cinta serta berkah yang tak tergoyahkan dan tak henti-hentinya untuk kesuksesan penulis. Demikian pula peneliti mengucapkan kepada bapak Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd. selaku pembimbing I dan ibu Dr. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar., Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar., dan Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan sebesar-besarnya juga peneliti ucapkan kepada Kepala Sekolah UPT SPF SDN Minasa Upa dan wali kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabatku terkasih atas segala kebersamaan, motivasi saran dan bantuannya kepada peneliti.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari masih banyak kekurangan sehingga peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO DAN PEMBAHASAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	42

A. Jenis Penelitian 42
B. Lokasi Penelitian 43
C. Populasi dan Sampel Penelitian 44
D. Desain Penelitian 44
E. Variabel Penelitian Survei 45
F. Defenisi Operasional Variabel 45
G. Prosedur Penelitian 47
H. Instrumen Penelitian 47
I. Teknik Pengumpulan Data 48
J. Teknik Analisis Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 54
B. Hasil Penelitian 54
C. Pembahasan 64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 69

A. Kesimpulan 69
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN 75

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 131

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS…… 44

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa sebelum *(pretest)* dan sesudah diberi Perlakuan (*posttest)*……. 55

Tabel 4.2. Distribusi Tingkat Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Hasil *Prestest* dan *Posttest*…… 56

Tabel 4.3. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *pretest*…… 57

Tabel 4.4. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *posttest*……. *58*

Tabel 4.5. Analisis *Pretest* dan *Postets*……. 59

Tabel 4.6. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS setelah menerapkan *Reinsforcement* Melalui model Pembelajaran *Project Based Learning* ……. 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir……... 39

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidiknya. Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, Pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam undang-undang No.20 Tahun (2003:20) Pasal 3 menarik kesimpulan sebagai berikut. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan kemanapun dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan serta menciptakan manusia yang berkualitas bukanlah suatu hal yang mudah, akan tetapi memerlukan waktu dan kerja keras, khususnya dari para pendidik. Di samping itu para pendidik juga dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Dalam menciptakan manusia yang berpendidikan atau terdidik, salah satu faktor pendukung utamanya adalah seorang guru. Guru adalah orang yang

berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik. Mengingat pentingnya tanggung jawab guru terhadap anak didik maka dapat ditegaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan kepribadian anak didik.

Komponen-komponen pendidikan dasar merupakan satu kesatuan yang turut menentukan keberhasilan Pendidikan Sekolah Dasar (SD), salah satu komponen yang di maksud adalah bidang pengajaran diantaranya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran Ilmu Pengetahun Sosial (IPS) bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga dapat mengamati sebuah pemandangan alam, siswa mampu mengenali potensi alam yang ada di sekitar mereka secara tepat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. IPS diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, sebagai dasar atau pengantar dalam mempelajari studi sosial atau ilmu sosial di tingkat yang lebih lanjut Kurikulum IPS SD mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut terjadi karena tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dalam kehidupan. Perkembangan tiap kurikulum tersebut merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses perkembangannya kualitas potensi peserta didik.

Jenjang Sekolah Dasar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yanag wajib diberikan terhadap siswa tanpa terkecuali. (Misnah, 2018) menjelaskan bahwa:

> Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS mengintegrasikan masalah-masalah dari lingkungan masyarakat lokal sehingga pembelajaran dapat lagsung diaplikasikan pada kehidupan yang nyata dialami oleh peserta didik sehingga mereka menemukan dengan sendiri apa dan bagaimana masalah-masalah lokal yang secara langsung yang terjadi di masyarakat.

Fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan IPS ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia *(global society)*. IPS harus dilihat sebagai suatu komponen penting dari keseluruhan pendidikan kepada anak. IPS memerankan peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing anak didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global yang interdependen.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 September 2023 di kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa. menunjukkan bahwa,

sebagian besar guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang ditandai dengan tidak bervariatifnya penggunaan model yang diterapkan saat proses belajar mengajar berlangsung. Dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut adalah motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini terungkap ketika prapenelitian melalui observasi kepada guru dan murid.

Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa karena beberapa faktor. Diantaranya faktor guru yaitu: (1) Guru kurang memahami keterampilan dasar *reinforcement* (Penguatan), (2) Guru kurang memberikan motivasi terhadap siswa, (3) Guru kurang memahami perkembangan psikoligis siswa khususnya dalam peberian *reinforcement* (penguatan) dan (4) Komunikasi antara guru dan siswa kurang. Sedangkan faktor siswa yaitu: (1) siswa kurang berani menyampaikan pendapat, (2) tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi pembelajaran, (3) siswa kurang antusias dalam belajar dan (4) siswa hanya suka bermain dibandingkan belajar.

(Karwati, 2014) Guru adalah fasilitator utama disekolah,yang berfungsi untuk menggali,mengembangkan,mengoptima lkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Sedangkan Menurut (Sanjaya, 2012) guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkinkeduanya.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lain. Siswa yang memiliki motivasi belajar

akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Perbedaan-perbedaan karakteristik siswa tersebut juga mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda. Motivasi belajar siswa dapat muncul dalam dirinya sendiri dan ada juga yang muncul karena pengaruh dari luar perbuatan. Berkaitan dengan konsep ini maka berarti secara disadari atau tidak, dalam melakukan setiap aktivitasnya, manusia akan memiliki kekuatan penggerak atau disebut juga dengan motivasi sebagai landasan dalam melakukan perbuatan, baik itu dalam bentuk belajar maupun perbuatan-perbuatan yang lain. Oleh sebab itu, pandangan modern tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting guru.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan melalui pemberian *reinforcement* dari guru kepada siswa. (Azhar, 2019) mengatakan bahwa:

> Penguatan *(reinforcement)* sebagai segala bentuk respons, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik *(feedback)* bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Secara umum penghargaan memberi pengaruh terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Memang sudah merupakan fitrah manusia bahwa manusia ingin dihormati, dihargai, dipuji, dan disanjung-sanjung, tentu saja semuanya ini dalam batas-batas yang wajar. Untuk kegiatan proses pembelajaran,

penghargaan mempunyai arti tersendiri. Semua penghargaan ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Pemberian penguatan diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajar. Siswa belajar membutuhkan motivasi.

Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang baik, maka menciptakan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting dikelola oleh guru. Sebagai contoh, guru memberikan pujian pada siswa yang berani maju untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dengan pujian yang diberikan guru, siswa akan merasa percaya diri sehingga tidak akan takut dan malu lagi untuk maju kedepan kelas mengerjakan soal. Kata-kata pujian tersebut dapat berupa "kamu hebat!, kamu pintar!, kamu cerdas!, luar biasa!, kata-kata ini akan berefek pada timbulnya rasa senang dan percaya diri pada diri sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Namun tidak semua guru menyadari pentingnya memberikan motivasi pada siswa melalui kata sederhana salah satu dengan pujian. Padahal pujian bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik merupakan salah satu cara agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

(Donald, 2016) berpendapat bahwa "Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan". Dengan demikian munculnya

motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ektrinsik. Motivasi instrinsik yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi yang tumbuh akibat rangsangan dan dorongan dari luar misalkan dengan hadiah, ganjaran, dan pemberian harapan yang dapat disebut dengan motivasi ekstrinsik. Guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan cara pernyataan penghargaan atau dapat disebut dengan penguatan *(reinforcement)*. Pernyataan "hebat", "bagus sekali" terhadap perilaku siswa yang baik merupakan salah satu cara yang paling baik dalam meningkatkan motivasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian *reinforcement* menurut para ahli, maka disimpulkan bahwa penerapan *reinforcement* bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Salah satu keunggulan model ini sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas, dengan guru memberikan penguatan penghargaan, pujian, penghormatan dan hadiah, siswa akan merasa senang dalam proses belajar mengajar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Suci Fadjrianti Nurman (2021) melakukan penelitian yang berjudul "*Hubungan Pemberian Reinforcement Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di UPT SPF SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar",* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reinforcement* guru terhadap siswa sangat baik. Hal ini ditunjukkan ditandai dengan sebelum dan setelah diterapkannya *reinforcement* terlihat ada perubahan dari kategori yang rendah menjadi sangat baik dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan *reinforcement* sangat berpengaruh dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa. kelas tinggi. Sedangkan menurut hasil penelitian Nia Itiqoomah (2022) melakukan penelitian yang berjudul *"Pengaruh Penerapan Keterampilan Reinforcement Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SDN 2 Jenggawah Pasca Covid'19"*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis dan pengujian hipotesis peneliti dapat disimpulkan bahwa peneliti ini terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan keterampilan Reinforcement terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Jadi penerapan keterampilan *reinforcement* guru dapat menigkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengankat fenomena tersebut dengan menyusun sebuah skripsi yang berjudul "Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model

Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
   a. Bagi Akademisi, menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.
   b. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang bertema kependidikan, sebagai langkah awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam peningkatan motivasi belajar
   b. Bagi Guru/Pendidik, Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar sehubungan dengan upaya peningkatan motivasi belajar
   c. Bagi Sekolah, sebagai lembaga pendidikan agar dapat menerapkan *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. *Reinforcement*

a. Pengertian *Reinforcement*

Kedudukan mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan peserta didiknya. Kerangka berfikir yang demikian mengharuskan seorang guru melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan. Dapat membantu dalam menjalankan tugansya dalam interaksi edukatif. Salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan seorang guru dalam memberikan penguatan (reinforcement) guna meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya.

Pada umumnya, penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Bukan hal yang aneh pula apabila seseorang ingin menjadi yang terbaik dan mendapat pujian, tentu saja dalam batas-batas yang wajar. Bisa dibayangkan apa yang terjadi dengan para atlet olahraga jika tidak bertanding dan mendapat penghargaan. Dalam proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti penting. Penghargaan ini bukan harus mewujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Misalnya guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik dan peserta didik menjawab tepat,

maka guru sebaiknya segera memberi penghargaan. Atau pada waktu diadakan diskusi dan ada peserta didik mengemukakan pendapat atau urunan pikiran yang baik, maka guru perlu memberi penghargaan. Penghargaan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran ini disebut pemberian penguatan.

Sesuai dengan makna kata dasarnya "kuat", penguatan (*reinfocement*) mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat. "diperkuat" artinya dimantapkan, diperseling kemunculannya, tidak hilang-hilang timbul, tidak sekali muncul sekian banyak yang tenggelam. Pada proses pendidikan yang beorientasi pengubahan tingkah laku, tujuan utama yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran adalah terjadinya tingkah laku yang baik, tingkah laku yang diterima sesering mungkin sesuai dengan kegunaan kemunculannya. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar tingkah laku positif peserta didik dapat meningkat. Reinforcement adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. siswa yang mengulangi kesalahan tersebut akan diberi hukuman bersifat edukatif dan mendidik seperti menyuruh anak berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya (Sari,2023)

Penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasi oleh seorang guru atau pendidik. Penguatan bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Penguatan harus diberikan atau diterapkan secara tepat waktu dan tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat menjadi dorongan bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, baik yang menjadi sasaran maupun teman-temannya.

(Azhar, 2019) mengemukakan bahwa:

> Penguatan *(reinforcement)* sebagai segala bentuk respons, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik *(feedback)* bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Pendapat lain menurut (Darmadi, 2010) mengemukakan bahwa:

> *Reinforcement* (penguatan) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau *feed back* (upan balik) bagi peserta didik atas perbuatan atau capaian yang dicapai anak sebagai tindak dorongan ataupun koreksi.

Pendapat lain (Mulyasa, 2009) mengemukakan bahwa;

> R*einforcement* adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut atau reinforcement ialah segala bentuk respon apakah bersifat verbal maupun non-verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku.

Berdasarkan hasil uraian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan sangat berperan penting dalam merespons secara positif terhadap tingkah laku tertentu siswa agar tingkah laku yang baik tersebut dapat terulang kembali atau menjadi lebih baik lagi.

b. Tujuan Penerapan *Reinforcement*

Reinforcement (penguatan) sebagai satu bagian kegiatan dalam proses pembelajaran dan mempunyai tujuan yang sangat penting. Menurut (Sutikno, 2010) menyatakan bahwa "Disamping sebagai pendorong bagi siswa untuk lebih giat dalam melakukan proses pembelajaran, *reinforcement* juga dapat meningkatkan frekuensi suatu tingkah laku positif yang ditampilkan oleh siswa".

(Sutikno, 2010) mengemukakan bahwa:

> Tujuan diterapkannya pemberian *reinforcement* (penguatan) dalam proses pembelajaran yaitu (1) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, (2) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, dan (3) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku peserta didik yang produktif.

(Saud, 2011) mengemukakan bahwa:

> Tujuan *reinforcement* yaitu: a) Dapat membuat siswa memperhatikan pembelajaran; b) Meningkatkan motivasi atau rasa ingin tahu siswa; c) Memudahkan siswa untuk belajar; dan d) Meminimalisir tingkah laku siswa yang negatif dan membina tingkah laku positif siswa.

(Muchlisin Riadi,2021) mengemukakan bahwa:

> Tujuan pemberian penguatan adalah: 1) meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran; 2) melancarkan atau memudahkan proses belajar; 3) mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif; 4) mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar; dan 5) mengarahkan kepada cara berpikir yang baik atau divergen dan inisiatif sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan keterampilan memberi *reinforcement* (penguatan) dalam pembelajaran adalah untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam

mengembangkan dirinya serta juga mengarahkan tingkah laku siswa agar lebih baik, dengan penguatan ini mempunyai pengaruh baik bagi siswa dalam meningkatkan perhatian dan membantu siswa apabila pemberian penguatan secara selektif. Hal ini berperan penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai sehingga siswa dapat mengembangkan kepercayaan dirinya serta mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang diperolehnya.

c. Komponen-komponen *Reinforcement*

Penggunaan kompenen keterampilan yang akan dilakukan di dalam kelas harus diperhatikan baik-baik, hati-hati dan selektif, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan dan sifat tugas.

Keterampilan dasar mengajar menurut (Darmadi, 2010) menyatakan kompenen *reinforcement* yaitu:

a) *Reinforcement* Verbal.
Komentar berupa pujian, pengakuan, dorongan yang digunakan untuk menguatkan perilaku peserta didik merupakan penguatan verbal yang dapat dinyatakan dalam dua bentuk yaitu:
1) Kata-kata, contohnya: Bagus, Benar, Ya, Tepat, Betul, Good Job, Mantap.
2) Kalimat, contohnya: pekerjaanmu bagus sekali, pekerjaanmu makin lama makin bagus, saya sangat senang dengan hasil kerjamu, wah kamu luar biasa ada peningkatan.
b) *Reinfocement* Non verbal
1) Penguatan berupa mimik dan Gerakan (gestural), seperti: senyuman, anggukan, acungan ibu jari, kadang-kadang disertai dengan penguatan verbal.
2) Penguatan dengan cara mendekati, ialah mendekatnya guru kepada peserta didik untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan atau perilaku peserta didik. Cara tersebut dapat dilakukan antara lain dengan cara berdiri di samping peserta didik, duduk di

samping peserta didik, berjalan di sisi peserta didik. Seringkali penguatan ini berfungsi untuk memperkuat penguatan verbal.

3) Penguatan dengan sentuhan. Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaannya terhadap perilaku, penampilan peserta didik dengan menepu-nepuk bahu peserta didik, menjabat tangan peserta didik yang menang lomba. Cara cara seperti ini disebut dengan sentuhan. Penggunaan penguatan ini harus dipertimbangkan dengan cermat, agar sesuai dengan umur, jenis kelamin dan latar belakang budayanya.
4) Penguatan dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan, penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya apabila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan dan lain- lain.
5) Penguatan berupa tanda atau benda, penguatan bentuk ini merupakan usaha pendidik dalam menggunakan bermacam-macam simbol penguatan untuk menunjang, tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain: komentar tertulis pada buku pekerjaannya, pemberian prangko, mata uang koleksi, bintang, permen, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas, komponen pemberian penguatan yaitu penguatan verbal dan penguatan non-verbal, penguatan verbal berupa kata-kata, penguatan ucapan kalimat serta penguatan tak penuh, sedangkan penguatan non-verbal yaitu penguatan gestural, penguatan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan memberikan kegiatan yang menyenangkan dan penguatan berupa tanda atau benda. Kompenen keterampilan yang akan dilakukan didalam kelas harus diperhatikan baik-baik, hati-hati dan selektif, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan dan sifat tugas.

d. Prinsip-prinsip Penggunaan Keterampilan Pemberian *Reinforcement*

(Yahdi, 2013) menarik kesimpulan nahwa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan penguatan adalah sebagai berikut:

a) Kehangatan dan Antusiasan; sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Kehangatan pembelajaran berarti siswa merasakan ketenangan dan produktivitas dalam pembelajaran. Dengan demikian, tidak terjadi kesan bahwa guru tidak

ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai dengan kehangatan dan keantusiasan.

b) Kebermaknaan; penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa, sehingga siswa mengerti dan yakin bahwa patut diberi penguatan. Dengan demikian, penguatan ini bermakna baginya, jangan sampai terjadi sebaliknya.

c) Menghindari Penggunaan Respon yang Negatif; walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda dan nada yang menghina, ejekan yang kasar, perlu dihindari, karena akan mematahkan atau mengurangi semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkan siswa, jika jawaban siswa tidak benar, tetapi bisa melontarkan pertanyaan yang sama kepada siswa lain.

Adapun Prinsip-prinsip keterampilan penguatan menurut (Azhar, 2019) yaitu :1) Kehangatan dan antusiasi, 2) Kebermaknaan, 3) Menghindari respon yang kurang baik, 4) Penguatan perseorangan, 5) Penguatan pada kelompok siswa, 6) Penguatan yang diberikan dengan segera dan 7) Penguatan yang diberikan secara variatif.

a) Kehangatan, Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suasana, mimik dan gerakan badan. Kehangatan sikap guru akan menjadikan penguatan yang diberikan lebih efektif. Jangan sampai siswa mendapat kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.
b) Antusiasme, Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasinya. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan pada siswa akan kesungguhan atau ketulusan guru. Antusiasme dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa.
c) Bermakna, Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya. Yang jelas jangan sampai terjadi sebaliknya.
d) Menghindari respon negatif, Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan diri. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan pada siswa lain.

Menurut (Muchlisin Riadi,2021) prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan atau reinforcement adalah sebagai berikut, Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam memberi penguatan guru harus mengetahui dan memperhatikan prinsip-prinsip keterampilan pemberian penguatan yang ada supaya yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Keterampilan penguatan yang digunakan harus bervariasi, bermakna, dan menghindari respon yang negatif, agar pemberian penguatan secara variatif juga harus disampaikan dengan antusias oleh guru.

e. Langkah-langkah Penerapan *Reinforcement*

Pemberian penguatan harus dilakukan dengan bijaksana dan sistematis berdasarkan cara dan prinsip yang tepat. (Usman, 2013) mengatakan bahwa penggunaan penguatan dalam kelas dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

1) Penguatan kepada pribadi tertentu. Pemberian penguatan jelas kepada siapa yang ditujukan, sebab bila tidak akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut anak yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.
2) Penguatan kepada kelompok. Penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya.
3) Pemberian penguatan dengan segera. Pemberian penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, dapat cenderung kurang efektif.
4) Variasi dalam penggunaan. Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada suatu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

(Djamarah, 2005) Menyatakan bahwa pemberian penguatan pada siswa dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

1) Penguatan seluruh kelompok. Pemberian penguatan kepada seluruh anggota kelompok dalam kelas dapat dilakukan secara terus-menerus seperti halnya pada pemberian penguatan untuk individu. Penguatan verbal, gestural, tanda, dan kegiatan adalah merupakan komponen penguatan yang dapat diperuntukkan pada seluruh anggota kelompok.
2) Penguatan yang ditunda. Pemberian penguatan dengan menggunakan komponen yang manapun, sebaiknya sesegera mungkin diberikan kepada siswa setelah melakukan suatu respon. Penundaan penguatan pada umumnya adalah kurang efektif bila dibandingkan dengan pemberian secara langsung. Tetapi penundaan tersebut dapat dilakukan

dengan memberi penjelasan atau isyarat verbal, bahwa penghargaan itu ditunda dan akan diberikan kemudian.

3) Penguatan partial. Penguatan partial sama dengan penguatan sebagian-sebagian atau tidak berkesinambungan, diberi kepada siswa untuk sebagian dari responnya. Sebenarnya penguatan tersebut digunakan untuk menghindari penggunaan penguatan negatif dan pemberian kritik.
4) Penguatan perorangan. Penguatan perorangan merupakan pemberian penguatan secara khusus, misalnya menyebut kemampuan, penampilan, dan nama siswa yang bersangkutan adalah lebih efektif dari pada tidak menyebut apa-apa. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan ialah guru harus yakin, bahwa siswa akan menghargainya dan menyadari akan respon yang diberikan guru.

(Djamarah, 2005) mengemukakan bahwa pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat:

1) Siswa memperhatikan guru, memperhatikan kawan lainnya dan benda yang menjadi tujuan diskusi;
2) Siswa sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca, dan bekerja di papan tulis;
3) Menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh, atau menyelesaikan format);
4) Bekerja dengan kulaitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan, dan mutu materi);
5) Perbaikan pekerjaan (dalam kualitas, hasil, atau penampilan);
6) Ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik, dan tertulis); dan
7) Tugas mandiri (perkembangan pada pengarahan diri sendiri, mengelola tingkah laku sendiri, dan inisiatif kegiatan sendiri).

Adapun teknik dalam pemberian penguatan atau r*einforcement* menurut (Muchlisin Riadi,2021) antara lain:

1) *Reinforcement* (penguatan) secara kelompok. Pemberian reinforcement (penguatan) kepada seluruh anggota kelompok dalam kelas dapat dilakukan secara terus menerus seperti halnya pada pemberian reinforcement (penguatan) untuk individu. Reinforcement (penguatan) verbal, gestural, tanda dan reinforcement (penguatan) kegiatan adalah merupakan komponen

reinforcement (penguatan) yang dapat diperuntukkan pada seluruh anggota kelompok.

2) *Reinforcement* (penguatan) yang ditunda. Penundaan reinforcement (penguatan) pada umumnya adalah kurang efektif bila dibandingkan dengan pemberian secara langsung. pemberian reinforcement (penguatan) dengan menggunakan komponen yang manapun. sebaiknya segera diberikan kepada siswa setelah melakukan suatu respon.
3) *Reinforcement* (penguatan) partial. Reinforcement (penguatan) partial sama dengan reinforcement (penguatan) sebagian-sebagian atau tidak berkesinambungan, diberi kepada siswa untuk sebagian dari responnya. Sebenarnya reinforcement (penguatan) ini digunakan untuk menghindari penggunaan reinforcement (penguatan) negatif dan pemberian kritik.
4) *Reinforcement* (penguatan) perorangan. Reinforcement (penguatan) perorangan merupakan pemberian reinforcement (penguatan) secara khusus, misalnya menyebut kemampuan, penampilan. dan nama siswa yang bersangkutan adalah lebih efektif dari pada tidak menyebutkan apa-apa

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

a. Pengertian *Project Based Learning*

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal diatas, upaya guru dalam mengembangkan hasil belajar siswa

sangatlah penting, sebab hasil belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Darmawan, 2021; Firdaus et al., 2021; Kim, 2021 mengemukakan bahwa:

> Model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang didesain untuk menyelesaikan masalah yang disajikan. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata yang dipecahkan melalui langkah sistematis dan ilmiah yang dilakukan secara mandiri melalui kerjasama di dalam kelompok.

Menurut Putra et al., (2021); Safithri et al., (2021) mengemukakan bahwa:

> Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiry dan mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri. Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah

Menurut (Faqihi, 2021; Ibnu, 2020; Saad & Zainudin, 2022) mengemukakan bahwa:

> Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata untuk meningkatkan hasil belajar dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Pendekatan ini mengutamakan dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri (Chan & Ho, 2021; Hamid et al., 2021; Suswati, 2021). Dalam konteks inilah dibutuhkan siswa untuk memilah dan memilih informasi yang benar dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika

peserta didik melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada.

Menurut (Basri,dkk, 2024) mengemukakan bahwa:

> Model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang ditemui secara alami. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan konseptual yang penting. Pendekatan ini mengutamakan proses pembelajaran, dimana tugas guru harus fokus membantu siswa mencapai keterampilan nya sendiri. (Oktaviyanti dan Novitasari, 2019: 52). (Basri dkk., 2024)

Menurut (Egen dkk., 2012) Mengemukakan bahwa:

> *Project Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Menurut (Nurul ’azizah & Wardani, 2019) menjelaskan bahwa:

> *Project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang memfokuskan pada belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penekanan pendekatan project based learning terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata

Menurut (Hidayat, 2021) mengemukakan bahwa:

> Model *Project Based Learning* merupakan suatu model dengan menggunakan suatu masalah sebagai langkah awal dalam pembelajaran dengan langkah akhir siswa mampu menciptakan sebuah proyek, yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran serta mampu berpikir kritis sehingga siswa juga diharapkan menjadi kreatif, inovatif dan berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Langkah-langkah pendekatan project based learning menurut Hartono & Asiyah, dalam (Setiiawan,dkk. 2021) sebagai berikut: a) penentuan proyek, penentuan proyek dapat berupa tugas langsung atau dari permasalahan-permaslahan yang harus diselesaikan, b) perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, menyusun langkah-langkah kegiatan yang akan dalam penyelesaian tugas atau proyek, c) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek meliputi penyusunan jadwal sesuai langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang telah ditentukan sebelumnya, d) penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru. (Jalaluddin, 2016) menyebutkan bahwa langkah-langkah pendekatan project based learning terdiri dari: a) penentuan pertanyaan mendasar, b) mendesain perencanaan proyek, c) menyusun jadwal, d) memonitor siswa dan kemajuan proyek, e) menguji hasil, f) mengevaluasi pengalaman.

Menurut (Arends, 2008), langkahlangkah dalam melaksanakan *Project Based Learning* (PBL) ada 5 fase yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah., permasalahan yang digunakan dalam PBL adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. Meskipun kemampuan individual dituntut bagi setiap siswa, tetapi dalam proses belajar dalam PBL siswa belajar dalam kelompok untuk memahami persoalan yang dihadapi. Kemudian siswa belajar secara individu untuk memperoleh informasi

tambahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Peran guru dalam PBL yaitu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana model Project Based Learning (PJBL) juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu di cermati untuk keberhasilan penggunaanya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan project based learning memiliki kelebihan yaitu mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, keterampilan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola berbagai sumnber belajar, mendorong siswa lebih aktif dalam belajar, menumbuhkan kolaborasi antar siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi, melatih siswa dalam mengorganisasi sebuah proyek, meningkatkan keterampilan dalam manajemen waktu, dan pembelajaran menyenangkan (Fahrezi, Taufiq, Akhwani, & Nafi'ah, 2020).

Kelebihan Project Based Leraning adalah (1)Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong melakukan pekerjaan penting. (2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (3) Peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah masalah yang komplek. (4) Medorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan komunikasi. (5) Memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang pembelajaran dan praktik dalam mengorganisaikan proyek. (6) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara komplek.

(7) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan optimal selama pembelajaran berlangsung (Herputranti,2024).

Sama halnya dengan model pengajaran yang lain, model pembelajaran Project Based Learning juga memiliki beberapa kekurangan dalam. Kelemahan tersebut diantaranya (1) Memerlukan banyak waktu dalam menyelesaikan masalah yang kompleks. (2) Peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan. (3) Banyaknya peralatan yang harus disediakan sehingga disarankan menggunakan team teaching selama pembelajaran. (4) Melakukan banyak media dan sumber belajar (Herputranti,2024).

Selain itu menurut Suciani dalan (Setiawan,dkk.2021) kelemahan pendekatan project based learning antara lain kondisi kelas sulit dikondisikan sehingga kurang kondusif, siswa mengalami kesulitan dalam percobaan dan pengumpulan informasi, dan adanya kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Wina Sanjaya dalam (Maesaroh,2023) menyatakan bahwa belajar merupakan salah satu aspek terpenting dari pembelajaran, siswa yang kurang aktif bukan dikarnakan tidak adanya motivasi tetapi mereka perlu dorongan untuk memiliki semangat dalam belajar. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari individu yang mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Dengan adanya motivasi belajar siswa terdorong untuk berbuat. Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis dalam proses belajar memiliki makna sebagai dorongan mental yang menimbulkan adanya daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar kemudian memelihara kelangsungan belajar dan memberikan arah pada pencapaian tujuan belajar.

Menurut Duad (2012:11) dalam (Yahyun,dkk.2023) mengemukakan bahwa:

> Motivasi belajar adalah semua gejala yang terkandung dalam simulasi tindakan untuk membangkitkan. mempertahankan dan mengontrol dorongan dasar pada siswa dalam mencapai tujuan belajar. (Yahyuni dkk., 2023).

(Winkel, 2018) mengemukakan bahwa:

> Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajr, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Pendapat lain (Sardiman, 2018) mengemukakan bahwa:

> Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi muncul karena terdorong atau terangsang oleh adanya suatu tujuan.

(Azizah, 2013) mengemukakan bahwa “motivasi belajar merupakan daya penggerak aktif (dorongan) bagi siswa yang mampu memberikan semangat, gairah dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan belajar”.

(Siagian, 2012) menyatakan bahwa “motivasi salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan ialah bahwa tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan dalam diri seseorang pada waktu yang berlainan”.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu proses usaha yang memperoleh perubahan, dorongan atau rangsangan yang dirasakan seseorang yang dapat mengubah perilaku atau tingkah laku seseorang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk belajar dan motivasi dalam kegiatan belajar, dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki anak tersebut dapat tercapai.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

(Stagner, 2016) mengemukakan bahwa motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekuarangan udara, letih dan merasakan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku.
2) Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukan adanya keadaan keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu.
3) Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang.

c. Peran Motivasi Belajar

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut (Wasty, 2006) mengemukakan bahwa adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal in berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
2. Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.
3. Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan.disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
4. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).
5. Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta dapat menarik perhatian peserta

didik selain itu siswa dapat melahirkan prestasi dengan adanya dorongan atau motivasi dari luar maupun dalam.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010) dalam (Emda, 2017) mengemukakan bahwa:

1) Mendorong siswa untuk beraktivitas Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
2) Sebagai pengarah Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Pendapat lain Menurut (Winarsih, 2009) mengemukakan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan,

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

e. Ciri-ciri Motivasi Belajar

(Sardiman, 2018) mengemukakan bahwa

> Bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); 2) Ulet menghadapi tugas (tidak lekas putus asa); 3) Menunjukkan minat terrhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses); 4) Mempunyai orientasi kemasa depan; 5) Lebih senang bekerja mandiri; 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif); 7) Dapat mempertahankan mendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

Berdasarkan pendapat di atas seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar dapat berhasil, jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

f. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam rangka mengarahkan motivasi siswa dalam belajar dikelas, menurut (Djamarah, 2011) mengemukakan sebagai berikut:

1. Angka
   Angka dalam hal ini ialah simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar karena tujuan utamanya ialah untuk memperoleh angka/ nilai yang baik sehingga untuk memperoleh angka yang baik, maka siswa pun akan belajar lebih baik lagi. Oleh karena itu, untuk memotivasi belajar siswa hendaknya pendidik dapat memanfaatkan pemberian angka ini secara baik pula.
2. Hadiah
   Hadiah merupakan pemberian penghargaan dari guru kepada siswa yang telah sukses dalam belajar, baik itu berupa benda maupun bentuk-bentuk lainnya yang dapat menarik minat siswa sehingga menjadi semakin termotivasi lagi untuk belajar lebih giat.
3. Kompetensi
   Kompetensi dalam hal ini merupakan penciptaan keadaan agar siswa dapat bersaing secara adil dan penuh semangat. Bentuk persaingan ini dapat saingan individu maupun kelompok.
4. Harga diri
   Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri dalam salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Ulangan
   Ulangan atau ujian merupakan salah satu bentuk pemberian motivasi kepada siswa agar mereka semakin giat dalam belajar. Karena biasanya, dengan ulangan siswa ingin memperoleh hasil yang baik melebihi teman-temannya.
6. Mengetahui Hasil
   Dengan mengetahui hasil belajar, apalagi jika kemajuan, ini akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajarnya, biasanya semakin tinggi pula motivasi pada diri siswa untuk terus belajar.
7. Pujian
   Pujian merupakan ucapan penghargaan apabila siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Pemberian pujian hendaknya dilakukan secara cepat dan tepat agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.
8. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk ganjaran yang diberikan kepada mahasiswa yang melakukan perilaku negatif dalam belajar. Pemberian hukuman hendaknya diberikan sesuai prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar
   Hasrat untuk belajar merupakan keinginan dari siswa untuk belajar dan ada maksud untuk belajar. Agar belajar lebih bermakna, pendidik hendaknya dapat menumbuhkan hasrat yang dimiliki siswa agar semakin giat dalam belajar.
10. Minat
    Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika disertai dengan minat. Minat siswa akan tumbuh karena adanya ketertarikan dan keterhubungannya selama pembelajaran berlangsung.
11. Tujuan yang diakui
    Tujuan yang dimaksud disini yaitu tujuan yang harus dicapai karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan bagi siswa. Jika siswa memiliki tujuan belajar yang jelas, maka akan timbul gairah/semangat untuk belajar dengan sendirinya

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam bentuk cara yang harus diketahui guru sehingga guru dapat menggunakannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan berbagai macam bentuk cara tersebut, guru dapat menggunakannya secara bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut dimyati dan mudjiono dalam Widhiantoro,2024 faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

   Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

2) Kemauan Siswa

Keinginana seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan Siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

5) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Sebutan IPS di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjuk istilah lain dari social studies. Menunjuk sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau integrated social sciences. Jadi sifat keterpaduan itu mestinya menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS. IPS adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Dalam rumusan yang lain, IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan berserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial.

(Djahiri, 2012) mengemukakan bahwa “IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.”

Pendapat lain menurut (Trianto, 2010) mengemukakan bahwa “Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya”.

Pendapat lain menurut (Nursid, 2008) mengemukakan bahwa

> Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah.

(Pramono, 2013) mengatakan bahwa ”IPS bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik sehingga peserta didik mampu berperan aktif dan efektif dalam kehidupan masyarakat yang demokratis”.

Tujuan yang dikemukan sebelumnya itu hampir sama dengan tujuan yang dikemukakan oleh (Sumaatmaja, 2013) sebagai berikut;

> Yaitu membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara. Tujuan yang dikemukakan tersebut intinya bagaimana menjadikan peserta didik itu menjadi warga Negara yang baik, dalam artian mampu memahami tentang perbedaan dan menyadari perbedaan yang ada menjadi kekuatan untuk mempertahankan Negara.

Pendapat lain menurut (Nursid, 2008) mengemukakan bahwa

> Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS sangat erat kaitannya dengan berbagai fenomena asosial yang dilakukan siswa akhir-akhir ini. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti. makna ini memiliki arah dan tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran IPS, yakni sama-sama bertujuan agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik. Secara konseptual, istilah pendidikan nilai ini sering disamakan dengan pendidikan religius, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak mulia, pendidikan moral atau pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan karakter, pendidikan moral, atau pendidikan budi pekerti itu dapat dikatakan sebagai upaya untuk mempromosikan dan menginternalisasikan nilai-nilai utama, atau nilai-nilai positif kepada warga masyarakat agar menjadi warga bangsa yang percaya diri, tahan uji dan bermoral tinggi, demokratis dan bertanggung jawab serta survive dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemanusiaan.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan *Reinforcement* Melaui *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa. Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

(Syam, 2019) *"Pengaruh Pemberian Reinforcement Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas IV SDN 9/25 Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep"* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah pemberian *reinforcement* yakni periode post-test, nilai IPS siswa mengalami perubahan yang sangat signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa antara interval 75-100 dengan kategori tinggi menuju sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemberian *reinforcement* pada kegiatan belajar, maka hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan baik. Oleh karena itu reinforcement dapat dijadikan suatu Teknik mengajar dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.

(Salmiati, 2019) melakukan penelitian yang berjudul *"Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SDN No. 45 Biringbalang"*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pemberian penguatan *(reinforcement)* terhadap motivasi belajar siswa tergolong rendah dengan koefesien R sebesar 0,301. Kontribuksi variable X terhadap variable Y sebesar 30,1% sedangkan 60,9 % ditentukan oleh faktor lain. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikasi antara pemberian penguatan *(reinforcement)* terhadap

motivasi belajar siswa. Semakin tinggi pemberian penguatan guru, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Oleh Karena itu, semakin tinggi pemberian penguatan guru diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN no.45 Biringbalang Kabupaten Takalar.

(Nurman, 2021) melakukan penelitian yang berjudul "*Hubungan Pemberian Reinforcement Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di UPT SPF SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar"*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reinforcement* guru terhadap siswa sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil perhitungan angket pemberian *reinforcement* guru berada dalam kategori sangat baik dengan presentase hasil angket dan beberapa indikator pemberian *reinforcement* guru terhadap siswa dan rata-rata hasil perhitungan nilai, motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangan baik dikarenakan dengan penerapan *reinforcement.*

(Wilda, 2020) melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Bentuk Kompetisi Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sd Negeri 24 Kota Bengkulu"*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reinforcement* dalam bentuk kompetisi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika cukup mendukung. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil angket yang telah disebarkan saat penelitian, siswa juga senang dalam mengikuti proses pembelajaran setelah diberikan *reinforcement.* Dengan menerapka pemberian penguatan *(reinforcement)* dapat membawa peserta didik kearah yang lebih baik

yaitu siswa lebih termotivasi dalam belajarnya, yang dapat menunjang dan membantu peserta didik dalam mengembangkan motivasi belajar.

(Itiqoomah, 2022) melakukan penelitian yang berjudul *"Pengaruh Penerapan Keterampilan Reinforcement Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SDN 2 Jenggawah Pasca Covid'19"*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis dan pengujian hipotesis peneliti dapat disimpulkan bahwa peneliti ini terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan keterampilan Reinforcement terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Jadi penerapan keterampilan reinforcement guru dapat menigkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

C. Kerangka Pikir

Di UPT SPF SDN Minasa Upa, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh murid kelas V dalam proses pembelajaran. Alasannya adalah materi kajian Ilmu Pengetahuan Sosial terlalu luas. Adapun beberapa faktor lain yang turut menjadi penyebabnya adalah Siswa kurang menyampaikan pendapat, Siswa tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan, Siswa kurang antusias dalam belajar, Siswa hanya suka bermain dibandingkan belajar dan Motivasi belajar siswa rendah. Adapun faktor dari guru yaitu Guru kurang memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa.

Pemilihan Teknik dan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengoptimalisasi prestasi akademik siswa. Dengan demikian pemberian *reinsforcement* melalui model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

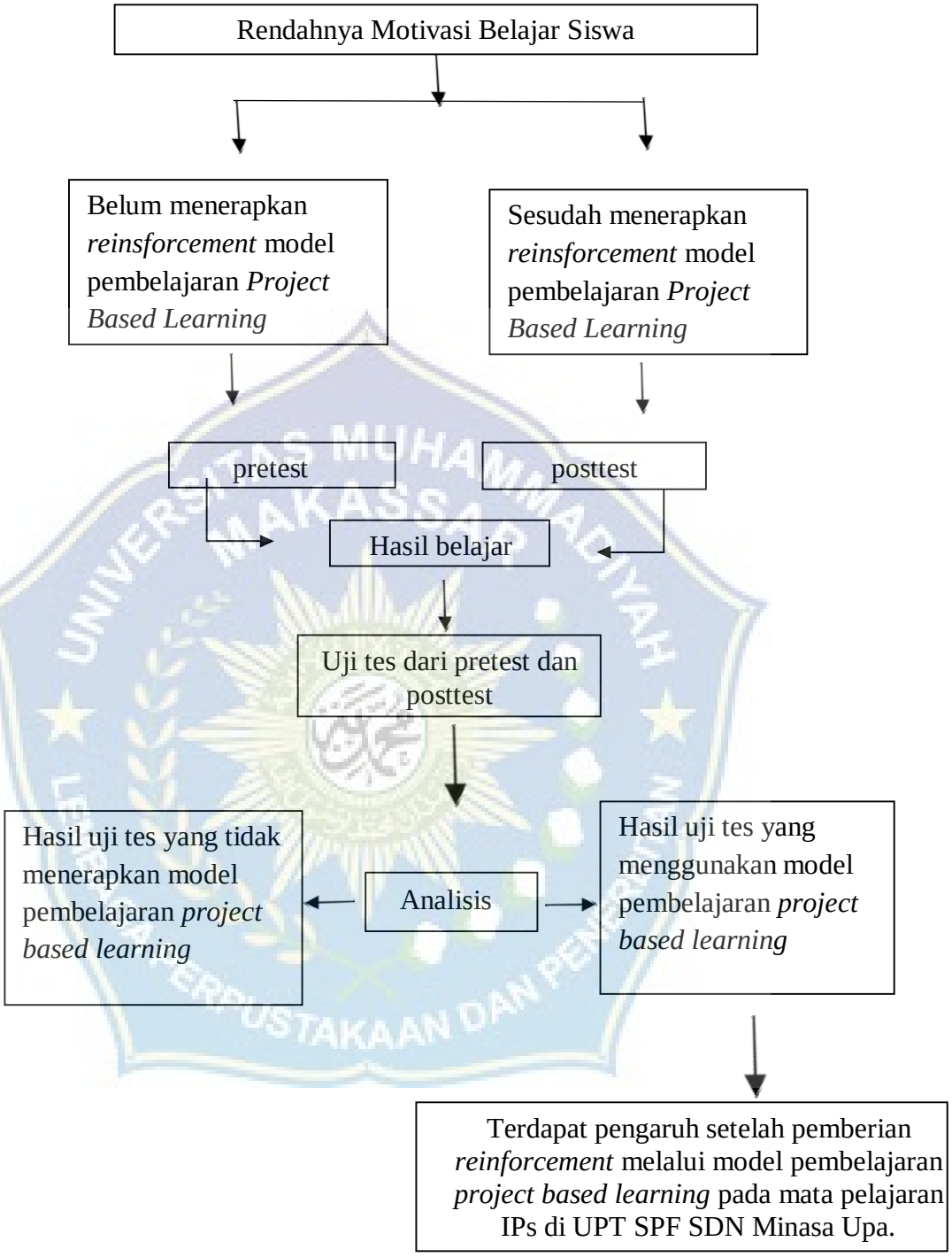

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, pembelajaran IPS *(Ilmu Pengetahuan Sosial)*, terlebih dahulu dilakukan peneliti adalah melakukan pretest kepada subjek yang diteliti sebelum diberikan perlakuan dengan pemberian *reinsforcement* melalui model kolaboratif dalam pembelajaran IPS. Setelah diketahui hasil belajar IPS, selanjutnya peneliti menerapkan pemberian *reinsforcement* melalui model kolaboratif. Kemudian dilakukan *Posttest* untuk mengetahui hasil belajar IPS sesudah diberikan perlakuan dengan pemberian *reinsforcement* melalui model kolaboratif. setelah itu dilakukan uji tes untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS dengan pemberian *reinsforcement* melalui model *Project Based Learning* dari pretest dan posttest.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian adalah **dugaan sementara.** Dugaan tersebut dibuat oleh penulis atau peneliti dengan mengacu pada data awal yang diperoleh. Kemudian dugaan benar atau salah ditentukan berdasarkan hasil penelitian.

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diajar dengan menggonakan apakah ada pengaruh pemberian model pembelajaran kolaboratif Pemberian *Reinsforcement* terhadap motivasi belajar IPS.

H_o : Tidak ada Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa

$H_{1:}$ Ada Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis "Adanya Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa"

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa: "Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan." Pada dasarnya rancangan eksperimen menggambarkan prosedur yang memungkinkan peneliti menguji hipotesis penelitiannya. (Zuriyah, 2006)) menyatakan bahwa: Pola-pola eksperimen terdiri dari tiga kategori yaitu; 1) Pra eksperimen, 2) Eksperimen semu, dan 3)eksperimen murni.

Jenis penelitian ini ialah penelitian pra-eksperimen (*pra-eksprimen design*). (Arikunto, 2013) mengemukakan bahwa *Pre- experimental design* sering disebut dengan istilah *"quasi experiment*", karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Rancangan ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel.

Adapun tujuan peneliti dalam menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu,agar peneliti dapat mengetahui akibat dari perlakuan yang diberikan terhadap suatu hal yang sedang diteliti. Misalnya Peneliti memberikan contoh

permasalahan yang sedang terjadi dilingkungan siswa yang sekiranya siswa mampu masuk kedalam permasalahan tersebut.Setelah siswa mendapatkan penyampaian berbagai bentuk permasalahan selanjutnya siswa akan melaksanakan kegiatan percobaan secara berkelompok,setelah itu siswa akan menyimpulkan jawaban mana yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui yaitu pengaruh *reinsforcement* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V adalah data kuantitatif. Data-data yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh Peneliti akan dilaksanakan di UPT SPF SDN MIinasa Upa, kelas V, Jalan Minasa Upa (Blok L) 7. No.16, Kota Makassar.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di UPT SPF SDN MIinasa Upa, kelas V, dikarenakan peneliti telah mengadakan observasi disekolah tersebut,sehingga menemukan satu fenomena yang akan diangkat sebagai judul penelitian,

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014), " populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Jadi populasi bukan hanya dipelajari orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di UPT SPF SDN MIinasa Upa, jumlah 34 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah semua dari jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V sebanyak 34 orang, 11 Laki- Laki sedangkan 23 Perempuan sebagai kelompok/kelas eksperimen dan kelompok/kelas kontrol.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest Posttest*. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pre-test. Setelah hasil pre-test diperoleh maka diberi treatmen. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

Adapun desain penelitian ini menurut (Sugiyono, 2016) adalah sebagai berikut :

O_1 X O_2

Gambar 3.3 Desain Penelitian One Group Pretest Posttest

Keterangan:

O1 = Tes awal (pretest)

O2 = Tes akhir (posttest)

X = Perlakuan/ treatment model pembelajaran

E. Variabel Penelitian

(Sugiyono, 2009) menyatakan bahwa: "Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya." Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel bebas (X), (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa variable bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab berubahnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yaitu Pengaruh Reinsforcement Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*
b. Variabel terikat (Y), yaitu Motivasi Belajar IPS.

F. Definisi Operasional Variabel

1. *Reinforcement* (penguatan) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau feed back (upan balik) bagi peserta didik atas

perbuatan atau capaian yang dicapai anak sebagai tindak dorongan ataupun koreksi.

2. Pembelajaran secara *Project Based Leraning* memungkinkan banyak memberikan nilai tambah, baik bagi siswa maupun bagi guru. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain; 1) Siswa mendapatkan pengalaman bekerjasama bukan hanya dengan sesama teman sekelasnya, namun dengan siswa lain yang sebelumnya belum mereka kenal, 2) Dalam pembelajaran kolaborasi, interaksi antar siswa yang baru mereka kenal menjadi terarah karena mengikuti program yang sudah direncanakan oleh guru, 3) Kegiatan yang bersifat *Project Based Learning* biasanya akan mendorong motivasi dan semangat kompetitif dalam arti positif bagi siswa, 4) Siswa juga mendapatkan sumber belajar yang banyak dari guru selain guru sekolahnya sendiri yang selama ini mereka kenal.
3. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Dengan adanya motivasi belajar siswa terdorong untuk berbuat. Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis dalam proses belajar memiliki makna sebagai dorongan mental yang menimbulkan adanya daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar kemudian memelihara kelangsungan belajar dan memberikan arah pada pencapaian tujuan belajar.
4. IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang

diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

G. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka disusun langkah-langkah peneltian secara sitematis sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pendahulan sekolah dengan menunjukkan surat penelitian pendahuluan dari universitas untuk memudahkan peneliti di sekolah dan mendaptkan informasi yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan penelitian.
2. Membuat lembar observasi
3. Membuat angket penelitian
4. Membuat instrument penelitian.
5. Memberikan pemahaman tentang model pembelajaran *project based learning* yang akan diberikan kepada kelas V, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan penggunaan model pembelajaran yang akan diterapkan.
6. Melakukan 4 kali pertemuan kepada subjek penelitian dan 1 kali penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
7. Melakukan test data akhir kepada murid untuk melihat ketercapaian tujuan penelitian.
8. Membuat kesimpulan hasil penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting, karen fungsi sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan

keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang harus di ukur (Ali, 1993).

Dalam instrument penelitian terdapat 2 alat yang digunakan dalam menentukan pencapaian siswa yaitu; tes dan non tes.Sehingga peneliti akan menggunakan satu alat untuk mengukur pencapaian peserta didik yaitu instrumen tes.Tes adalah kumpulan pertanyaan atau soal yang akan dijawab oleh peserta didik dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan serta kemampuan penalarannya.

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman observasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian.
2. Angket

   Menurut (Sugiyono, 2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam proses pengumpulan data menggunakan angket ini peneliti mengelompokkan setiap butir pertanyaan angket yang sesuai dengan aspek yang diamati
3. Pretest dan posttes yaitu nilai sebelum menggunakan model dan sesudah menggunakan model.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut (Arikunto, 2010), metode pengumpulan data ialah “cara memperoleh data”. Pengumpulan data merupakan

cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Tes

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis tes yaitu pretest dan posttes. Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum murid mendapatkan perlakuan sedangkan posttes adalah tes yang digunakan setelah mendapatkan perlakuan. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesuadah perlakuan. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar.

Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam menggumpulkan data dengan cara memberikan pretest dimana siswa akan diberi pertanyaan yang akan di jawab sesuai kemampuan dan pengetahuannya, kemudian akan dilanjutkan dengan memberikan postest yang akan dijawab siswa sesuai dengan daya tangkap siswa terhadap suatu pembelajaran yang telah dibahas.

2. Observasi

(Triyono, 2012) teknik pengamatan (*observation*) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun situasi alamiah. Untuk mengetahui kondisi awal lapangan dan observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas baik sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Adapun Teknik pengamatan yang digunakan oleh peneliti dalam

mengumpulkan data terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian lebih lanjut yaitu mengambil data pada saat sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* setelah menggunakan instrument penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa dan motivasi belajar siswa sebelum Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa.

Adapun Teknik yang digunakan peneliti dalam mengempulkan dokumentasi berbagai gambar yang akan dijadikan sebagai faktor pendukung dalam suatu penelitian yaitu mengambil gambar siswa dalam ruangan setelah dibentuk menjadi beberapa kelompok.

J. Teknik Analisis Data

Dalam proses mengolah data yang telah terkumpul dari responden di lapangan atau referensi lain yang terpercaya, peneliti akan menganalisis data tersebut dengan membandingkan perubahan nilai yang terjadi pada siswa sebelum dan sesudah Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Adapun cara yang akan digunakan dalam menganalisis data yaitu, melihat dari perubahan peserta didik sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan Teknik instumen tes yang akan diberikan langsung kepada peserta didik.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa

nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*).

Dengan demikian langkah- langkah analisis data dengan model *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Membuat skor setiap siswa dengan mengubah skor menjadi nilai siswa dengan rumus: nilai murid = skor : Jumlah benar / Banyak data x 100
2. Membuat distribusi frekuensi untuk nilai rata-rata dan persentase

a. **Mencari gain (d) antara *pretest* dan *posttest***

$$d = T2 - T1$$ (Suryabrata, 1997)

Gambar 3.4 Rumus Mencari Gain (D) Antara *Pretest* Dan *Posttest*

Keterangan:

T1 = nilai *pretest*

T2 = nilai *posttest*

b. Mencari nilai rata-rata (mean) dari kedua variable dengan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$ (Arikunto, 2010)

Gambar 3.5 Rumus Mencari Nilai Rata-Rata (Mean) Dari Kedua Variable

Keterangan:

Md = Mean gain atau selisih

pretest dan posttestd = Jumlah

dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = jumlah subjek pada sampel

c. Mencari jumlah kuadrat Deviasi

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{\sum d^2}{N}$$ (Arikunto, 2013)

Gambar 3.6 Rumus Mencari Jumlah Kuadrat Deviasi

Keterangan:

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$ = jumlah dari gain setelah dikuadratkan

$\sum d$ = jumlah dari gain

N = jumlah subjek pada sampel

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan siswa sesuai dengan prosedur yang direncanakan oleh Depdikbud (2003) yaitu;

Tabel 3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 74	Rendah
75 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : Departemen Pendidikan Nasional

3. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{X^2 d}{N\,N-1}}$$ (Sugiyono, 2004: 74).

Keterangan :

Md= Mean dari perbedaan *pretest* dan *postesst*

X_1= Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

4. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

   Kaidah pengujian signifikan :

   Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_o ditolak dan H_1 diterima, Berarti Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa

5. Jika t Hitung < t_{Tabel} maka H_o ditolak, Berarti Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* tidak berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa. Menentukan harga t_{Tabel}

   Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan α = 0,05 dan $dk = N - 1$

6. Membuat kesimpulan apakah Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar

pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SDN Minasa Upa yang berada di Minasa Upa, Kota Makassar, adapun proses pembelajaran awal yang dilakukan peneliti di kelas V yaitu belum menerapkan pembelajaran *Reinsforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning.* Setelah itu untuk mengetahui hasil *posttest* peneliti menerapkan pembelajaran *Reinsforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan materi daerahku kebanggaanku, dalam penelitian ini peneliti menerapkan pembelajaran *Reinsforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk memberikan semangat ataupun motivasi dalam belajar terhadap siswa kemudian dapat dilihat meningkatkan atau tidaknya hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan siswa kelas Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa, dengan tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa.

Deskripsi masing-masing hasil analysis tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Deskriptif Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa sebelum dan sesudah diberi Perlakuan Menggunakan *Reinforcement* melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Nilai statistik deskriptif pretest dan posttest siswa yang diajarkan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menerapkan *Reinforcement* melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat dilihat pada paparan dari hasil penelitian yang diperoleh. Data Hasil observasi siswa diperoleh berdasarkan *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2024 dan *posttest* 20 Maret 2024 terhadap 34 siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa. Niali statistic deskriptif dan table distribusi frekuensi dan presentase dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa sebelum *(pretest)* dan sesudah diberi Perlakuan (*posttest*)

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	57,9	85,2
Median	55	80
Modus	60	85
Range	45	50
Minimum	35	50
Maximum	80	100
Sum	332,9	450.2

Sumber: Hasil penelitian *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan hasil analisis data statistic deskriptif pada table 4.1 di atas, memberi gambaran umum sebelum perlakuan (*pretest*) dengan menerapkan *Reinforcement* melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* yaitu memperoleh nilai rata-rata 57,9 dan setelah diberikan perlakuan (*posttest)* menerapkan *Reinforcement* melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,2. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest.*

Pada saat analisis data keseluruhan nilai yang diperoleh siswa jika dikelompokkan dalam pengkategorian hasil belajara IPS siswa diajar dengan menerapkan *Reinforcement* melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan siswa diberikan *pretest* atau tanpa menerapkan *Reinforcement* melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Tingkat Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Hasil *Prestest* dan *Posttest.*

Interval	Tingkat Hasil Belajar IPS	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
90-100	Sangat Tinggi	0	0%	14	43%
80-89	Tinggi	3	9%	16	45%
70-79	Sedang	7	22%	2	6%
55-69	Rendah	10	30%	1	3%

0-54	Sangat Rendah	14	43%	1	3%
Jumlah		**34**	**100%**	**34**	**100%**

Sumber: Hasil Obesrvasi kelompok eksperimen (21/03/2024)

Tingkat hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SPF SDN MInasa Upa pada *pretest* tidak ada siswa atau 0% siswa yang mecapai kategori sangat tinggi , 3 siswa atau 9% siswa yang mencapai kategori tinggi, 7 siswa atau 22% siswa yang mencapai kategori sedang, 10 siswa atau 30% siswa yang mencapai kategori rendah dan 14 siswa atau 43% siswa yang mencapai kategori sangat rendah, sedangkan setelah diberikan perlakuan atau *posttest* yaitu menerapkan *Reinforcement* melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa meningkat, sebanyak 14 siswa atau 43% siswa yang mencapai kategori sangat tinggi, 16 siswa atau 45% siswa yang mencapai kategori tinggi, 2 siswa atau 6% siswa yang mecapai kategori sedang, 1 siswa atau 3 % siswa yang mencapai kategori rendah dan 1 siswa atau 3% siswa yang mencapai kategori sangat rendah.

Untuk mencari mean (rata-rata) *pretest* dari dari siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa dapat dilihat melalui table

Tabel 4.3. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *pretest*

X	F	Keterangan
35	2	70
40	6	240
45	2	90
50	4	200

60	6	360
65	4	260
70	3	210
75	4	300
80	3	240
Jumlah	**34**	**1.970**

Untuk mencari mean (rata-rata) posttest dari dari siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa dapat dilihat melalui table

Tabel 4.4. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	Keterangan
50	1	50
60	1	120
75	2	150
80	6	480
85	10	850
90	7	630
95	4	380
100	3	300
Jumlah	**34**	**2.960**

Tabel 4.5. Analisis *Pretest* dan *Postets*

No	X1 (*Pretest*)	X2 (*Posttest*)	d=X2-X1	d^2
1.	50	90	40	1.600
2.	40	85	45	2.025
3.	45	85	40	1.600
4.	50	80	40	1.600
5.	60	90	30	900
6.	75	95	20	400
7.	60	80	20	400
8.	40	75	35	1.225
9.	40	80	40	1.600
10.	35	85	50	2.500
11.	40	50	10	100
12.	70	100	30	900
13.	40	75	35	1.225
14.	65	100	45	2.025
15.	40	85	45	2.025
16.	45	90	45	2.025
17.	50	80	30	900
18.	75	85	10	100
19.	80	90	10	100
20.	60	85	25	625

21.	65	85	20	400
22.	35	60	25	625
23.	60	85	25	625
24.	80	100	20	400
25.	60	90	30	900
26.	75	95	20	200
27.	75	90	15	225
28.	80	95	15	225
29.	70	95	25	625
30.	70	85	15	225
31.	65	80	15	225
32.	65	90	25	625
33.	60	85	25	625
34.	50	80	30	900
	1.970	**2.900**	**950**	**30.700**

2. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V Di UPT SPF SDN Minasa Upa.

Berdasarkan hipotesis penelitian apakah Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN

Minasa Upa?. Maka Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah Teknik analisis statistic infersial dengan menggunakan uji-t

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

a. Mencari nilai "Md" dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{950}{34}$$

Md = 27,94

b. Mencari nilai "$\sum X^2\ d$" dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2\ d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 30.700 - \frac{(950^2)}{N}$$

$$= 30.700 - \frac{902500}{34}$$

$$= 30.700 - 26.632$$

$$\sum X^2\ d = 4.068$$

c. Menentukan nilai t $_{Hitung}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2\ d}{N\ (N-1)}}}$$

$$t = \frac{27.94}{\sqrt{\frac{4.068}{34(34-1)}}}$$

$$t = \frac{27.94}{\sqrt{\frac{4.068}{1.155}}}$$

$$t = \frac{27.94}{\sqrt{3.52}}$$

$$t = \frac{27.94}{3.52}$$

$$t = 7.93$$

d. Menentukan nilai t_{tabel}

Untuk Menentukan nilai t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan α = 0,05 dan d.b = N-1= 34-1 = 33 maka diperoleh $t_{0,05}$ = 1.14

Setelah diperoleh t_{Hitung}= 7.93 dan t_{Tabel} = 1,14 maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau 7.93 > 1,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. ini berarti bahwa terdapat Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa.

3. **Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS setelah menerapkan *Reinsforcement* melalui model pembelajaran *Project Based Learning (*Tabel 4.6)**

NO	Pernyataan	Respon Positif		Respon Negatif	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1.	Setiap akan menghadapi ujian akhir semester saya belajar lebih giat dari biasanya.	34	100%	0	0%
2.	Saya ingin menjadi seorang teladan dengan tidak menyontek sewaktu ulangan.	33	96,7%	1	3,3%
3.	Saya mempelajari materi pelajaran terlebih dahulu, sebelum materi disampaikan guru di sekolah esok pagi	31	90.1%	3	9.9%

4.	Saya ingin menjadi juara kelas	31	90.1%	3	9.9%
5.	Saya mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dengan baik.	34	100%	0	0%
6.	Apabila ada materi yang sulit, saya membicarakannya dengan teman-teman	33	96,7%	1	3,3%
7.	Saya tetap belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian.	34	100%	0	0%
8.	8. Saya berusaha menyelesaikan tugas meskipun sulit.	34	100%	0	0%
9.	Saya berusaha mencari tahu tentang materi yang di sampaikan guru apabila saya tidak masuk sekolah.	33	96,7%	1	3,3%
10.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu	34	100%	0	0%
11.	Apabila saya mendapat nilai kurang, saya berusaha lebih giat lagi untuk mendapat nilai yang baik.	34	100%	0	0%
12.	Saya belajar karena ingin mencapai cita-cita	33	96,7%	1	3,3%
13.	Saya belajar dengan giat karena ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa	33	96,7%	1	3,3%
14.	Saya semangat belajar karena ingin menjadi orang pintar.	34	100%	0	0%
15.	Saya belajar giat karena ingin menjadi juara kelas	32	93.4	2	6,6%
16.	Saya semangat mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).	34	100%	0	0%
17.	17. Jika ada tugas sekolah saya segera menyelesaikan tepat waktu.	34	100%	0	0%
18.	Saya tidak berhenti mencari jawaban pada soal jika jawaban tidak ditemukan	33	96,7%	1	3,3%
19.	Jika ada tugas, saya menyelesaikannya dengan Sempurna	34	100%	0	0%
20.	Ketika saya masuk sekolah, saya harus berada lebih awal tiba di dalam kelas	34	100%	0	0%

21.	Saya senang mengajak teman-teman untuk belajar kelompok.	34	100%	0	0%
22.	Saya senang ketika diskusi kelompok di kelas.	33	96,7%	1	3,3%
23.	Saya senang ketika ada permainan dalam proses pembelajaran.	34	100%	0	0%
24.	Saya semakin rajin belajar ketika pembelajarannya menyenangkan.	34	100%	0	0%
25.	Saya senang ketika guru mengadakan kuis, sehingga saya belajar sebelumnya.	34	100%	0	0%
26.	Saya senang diajak guru belajar diluar kelas.	33	96,7%	1	3,3%
27.	Saya merasa nyaman belajar dengan kondisi kelas tenang.	34	100%	0	0%
28.	Saya lebih suka duduk di depan agar mudah menerima pelajaran dari guru.	33	96,7%	1	3,3%
29.	Saya suka belajar di tempat yang sepi.	28	80,2%	6	19,8%
30.	Saya lebih senang belajar di rumah daripada di tempat bimbingan belajar.	28	80,2%	6	19,8%
Jumlah			**96.91%**		**3.19%**

Berdasarkan tabel di atas, motivasi belajar siswa pada proses pemebelajaran IPS rata-rata bernilai positif. Jika dirata-ratakan skor jawaban aspek positif siswa mencapai 96.1% dan aspek negatif siswa senilai 3.19%. berdasarkan kriteria respon siswa dikatakan positif apabila diperoleh presentase ≥ 75% dengan demikian pembelajaran IPS setelah menerapkan *Reinsforcement* melalui model pembelajaran *Project Based Learning* kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upas.

C. **Pembahasan**

Pada pembahasan akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan

desain penelitian *Pre Ekperimental* menggunakan *One Group pretest-posttest*. Pada desain ini hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas ekperiemen dan kelas kontrol dan untuk sampelnya dipilih secara total sampling atau sampel jenuh dimana semua populasi dipilih menjadi sampel. Kelas ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan ke siswa. Dengan cara tersebut hasil dari perlakuan dapat diketahui dengan akurat dan dapat dibandingkan setelah dilakukan *posttest*.

Setelah menerapkan Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* terdapat pengaruh ataupun perubahan morivasi belajar dan hasil belajar, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar (2019: 61) menjelaskan bahwa Penguatan *(reinforcement)* sebagai segala bentuk respons, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik *(feedback)* bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi sedangkan Menurut Egen, dkk, (2012: 307) Mengemukakan bahwa *Project Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa.

Pemberian perlakuan dengan Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* mempermudah proses pembelajaran IPS karena siswa akan termotivasi dalam berpikir karena dengan Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam analisis data, secara deskriptif motivasi belajar IPS siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa yang mengikuti pembelajaran dengan Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* berada pada kategori baik. Pernyataan ini diuraikan dari hasil analisis data, nilai rata-rata hasil belajar dari 34 siswa yaitu, pada *pretest* tidak ada siswa atau 0% siswa yang mecapai kategori sangat tinggi , 3 siswa atau 9% siswa yang mencapai kategori tinggi, 7 siswa atau 22% siswa yang mencapai kategori sedang,10 siswa atau 30% siswa yang mencapai kategori rendah dan 14 siswa atau 43% siswa yang mencapai kategori sangat rendah, sedangkan setelah diberikan perlakuan atau *posttest* yaitu menerapkan *Reinforcement* melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa meningkat, sebanyak 14 siswa atau 43% siswa yang mencapai kategori sangat tinggi, 16 siswa atau 45% siswa yang mencapai kategori tinggi, 2 siswa atau 6% siswa yang mecapai kategori sedang, 1 siswa atau 3 % siswa yang mencapai kategori rendah dan 1 siswa atau 3% siswa yang mencapai kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa yang mengikuti pembelajaran dengan Pemberian *Reinforcement* Melalui Model

Pembelajaran *Project Based Learning*, ternyata terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara keduanya, yakni dapat dilihat sebelum pemberian perlakuan dengan setelah pemberian perlakuan.

Hasil analisis data inferensial dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa. Diperoleh t_{Hitung}= 7.93 dan t_{Tabel} = 1,14 maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau 1.93 > 1,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. ini berarti bahwa terdapat Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa karena beberapa faktor. Diantaranya faktor guru yaitu: (1) Guru kurang memahami keterampilan dasar *reinforcement* (Penguatan), (2) Guru kurang memberikan motivasi terhadap siswa, (3) Guru kurang memahami perkembangan psikoligis siswa khususnya dalam peberian *reinforcement* (penguatan) dan (4) Komunikasi antara guru dan siswa kurang. Sedangkan faktor siswa yaitu: (1) siswa kurang berani menyampaikan pendapat, (2) tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi pembelajaran, (3) siswa kurang antusias dalam belajar dan (4) siswa hanya suka

bermain dibandingkan belajar.. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 16 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 3 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung . Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran . Akan tetapi sejalan dengan diterapkan Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* siswa mulai aktif pada setiap pertemuan dan bersemangat untuk menyampaikan pendapat dan berani untuk menjawab soal ataupun pertanyaan dari guru.

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap mottivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa di kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa dimana pada *pretest* berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada *posttest* telah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori tinggi dan dari motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar secara klasikal siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik. Dengan demikian, terdapat pengaruh Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap mottivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru UPT SPF SDN Minasa Upa yang melaksanakan pembelajaran dengan Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* ini dengan menerapkan pada mata pelajaran lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan Sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat Pemberian *Reinforcement* Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti. (2018). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Didaktika Jurnal Kependidikan,. Vol. 12, No. 2.

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010).*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Chan, L. S., & Ho, W. T. (2021). Problem-Based Learning In The Field For Schools In Hong Kong: Pbl Programs In Kowloon Technical School. Iasl Annual Conference Proceedings. Https://Doi.Org/10.29173/Iasl8019

Darmawan, E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (Pbl) Pada Materi Ekosistem Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Siswa Sman 2 Malang. Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan Ipa, 2(1). Https://Doi.Org/10.24929/Lensa.V2i1.146

Emda.A. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol. 5 No.2.

Fadjirani. S S. (2021). *Hubungan Pemberian Reinforcement Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Upt Spf Sd Inpres Lanraki 2 Kota Makassar*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia'ah, N. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3(3), 408–4016. https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081

Faqihi, A. (2021). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Pada Materi Peluang Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 5(2). Https://Doi.Org/10.36312/Jisip.V5i2.2013

Fitriani, dkk. (2013). *Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa*. JPF. Volume 2. Nomor 3.

Hasan Basri, Nursalam, dan Syarifah Aeni Rahman. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada pada Pelajaran IPS. *Jurnal Riset dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.

Herputranti, N. Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) guna menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 6, pp. 1207-1211).

Hidayah.L. (2017). *Pengaruh Penerapan Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Mis Hidayatul Muhajirin Palangka Raya.* Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Hidayat, A. (2021). Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Da Musik Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar. Cv Budi Utama

Istiqoomah.N. (2022). *Pengaruh Penerapan Keterampilan Reinforcement Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Jenggawa Pasca Covid 19.* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Negeri Haji Ahmad Siddiq Jember.

Jirana. (2019). *Pengaruh Reinforcement Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di MI Nuhiyah Pambusuang Kabupaten Polman*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Jirana. (2019). *Pengaruh Reinforcement Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di Mi Nuhiyah Pambusuang Kabupaten Polman.* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Kusumaningrum.PY. (2016) *Penerapan Reinforcement Pada Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri Grogol Kabupaten Tegal*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Unibersitas Semarang.

Laka.M B, dkk. (2020). *Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School*. Jurnal inovasi penelitian. Vol.1 No.2.

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif.* Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Maesaroh, S. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, *3*(2), 84-99.

Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurcahya.A, dkk. (2020). *Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 5 No. 1.

Nurul 'azizah, A., & Wardani, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan, 2(1), 194– 204

Putra, A. G. P., Bektiarso, S., & Handayani, R. D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Fisika Di Sma (Kelas X Sma Negeri 3 Jember). Jurnal Pembelajaran Fisika, 5(2).

Radiah. (2017). *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Sastra.* Volume 8 Nomor 1.

Rahmawati.E.(2016). *Faktor-Faktor Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Pujokusuman I Yogyakarta.* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol.29 No.5.

Riadi, Muchlisin (2021). Penguatan (*Reinforcement*) *Pengertian, Tujuan, Prinsip, Jenis dan Teknik*. Diakses pada 5/24/2024, dari https://www.kajianpustaka.com/2021/04/penguatan-reinforcement-pengertian.htm

Ruhmadi.T (2017). *Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation In Learning Process*. Diklat Keagamaan, Vol. 11, no. 1.

SARI, I. P. (2023). *PENGARUH KETERAMPILAN GURU PAI MEMBERIKAN REINFORCEMENT TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA DI SMP MMA UISU MEDAN* (Doctoral dissertation, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).

Salmiawati. (2017). *Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(Ips)Sdn No. 45 Biringbalang. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikanguru. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project based learning. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1879-1887.

Sri Yahyuni, Jamaluddin Arifin, dan Syamsuriyanti. (2023). Budaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa Belajar IPS di Kelas V UPT SPF Negeri Kakatua Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 2. file:///C:/Users/HP/Downloads/108-

130+Budaya+Belajar+dan+Motivasi+Berprestasi+Siswa+Belajar++IPS+di+Kelas+V+UPT+SPF+Negeri+Kakatua+Kecamatan+Mariso+Kota+Makassar.pdf

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surahman.E,dkk. (2017). *Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp*. Harmoni Sosial. Volume 4, No 1.

WIDHIANTORO, A. (2024). *PENERAPAN REINFORCEMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MUATAN PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR NEGERI I TUNGGUR TAHUN PELAJARAN 2023/2024-1952000109* (Doctoral dissertation, Universitas Veteran Bangun Nusantara).

Wilda. M. (2020). *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Bentuk Kompetisi Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sd Negeri 24 Kota Bengkulu*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN).

Yusman, S F, dkk. (2022). *Pengaruh Pemberian Reinforcement dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS*. Dialektika Pendidikan IPS, Vol 2 (2): hal 192 – 205

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN 1

MODUL AJAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
KELAS V DI UPT SPF SDN MINASA UPA
TAHUN AJARAN 2024

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Nurindah
Instansi : UPT SPF SDN Minasa Upa
Tahun Penyusunan : 2024
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi : Daerahku Kebanggaanku
Alokasi Waktu : 2x35 Menit (1 Jam 10 Menit)

B. KOMPETENSI AWAL

- Mendeskripsikan seperti apa budaya yang ada di daerah masing-masing.
- Mendeskripsikan kondisi perekonomian yang ada di daerah masing-masing

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
2. Berkebhinekaan Global
3. Mandiri
4. Bernalar
5. Kritis
6. Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

1. Kertas HVS;
2. Alat tulis;
3. Buku tulis;
4. Alat mewarnai.

Perlengkapan yang dibutuhkan guru (optional):

1. Buku-buku tentang warisan budaya setempat dan sejarahnya;
2. Buku atlas yang memiliki informasi tentang budaya daerah;
3. Kumpulan artikel dari internet tentang hasil budaya di daerah setempat beserta sejarahnya.

E. SUMBER BELAJAR

1. Sumber Utama
   - Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD
2. Sumber Alternatif
   - Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

F. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik regular/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

G. JUMLAH SISWA
34 Peserta didik
H. MODEL, MEDIA, METODE PEMBELAJARAN
Model Pembelajaran : *Project Based Learning* Media : Benda-benda konkret Metode : *Reinsforcement*
KOMPETENSI INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Peserta didik dapat mengidentifikasi warisan budaya yang ada di daerahnya. 2. Peserta didik mengetahui sejarah warisan budaya yang ada di daerahnya. 3. Peserta didik memahami akulturasi melalui sejarah warisan budaya yang ada di daerahnya.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
➕ Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep siswa dalam penerapan media benda konkret pada materi daerahku kebanggaanku.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
1. Jenis warisan budaya apa saja yang ada di daerahku? 2. Apakah warisan-warisan budaya daerahku memiliki sejarah khusus? 3. Apakah di daerahku terdapat bentuk budaya yang merupakan hasil gabungan dua atau lebih budaya yang berbeda?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
➢ **Pendahuluan**
1. Guru memberi salam dan menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar, 2. Sebelum disiapkan guru meminta untuk merapikan posisi duduk dan tempat duduk, 3. Guru meminta peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar, 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu terlebih dahulu. 6. Guru memberikan apresiasi.
➢ **Kegiatan Inti**
• **Pertemuan 1: Materi Daerahku Kebanggaanku** 1. Guru mengapresiasi peserta didik terkait dengan tes yang diberikan 2. Guru menjelaskan materi terlebih dahulu 3. Guru mengintruksikan siswa untuk membacakan lalu memahami materi selama 15 menit 4. Guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa. 5. Guru menejelaskan prosedur dalam mengerjakan. 6. Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing siswa. Siswa mengerjakan LKPD secara kelompok untuk membuat suatu produk yang berhubungan dengan materi yang telah di pelajari dengan mengikuti Langkah-langkah yang tertulis di LKPD. 7. Setelah membagikan lembar kerja dan lembar wawancara guru memberitahukan bahwa hasil wawancara harus dipahami kemudian dipresentasekan. • **Pertemuan 2 : Materi Daerahku Kebanggaanku** 1. Guru mengapresiasi terkait pembelajaran sebelumnya 2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. 3. Guru menjelaskan prosedur dalam mengerjakan tugas 4. Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing siswa. Siswa mengerjakan LKPD secara kelompok untuk membuat suatu produk yang berhubungan dengan materi yang

telah di pelajari dengan mengikuti Langkah-langkah yang tertulis di LKPD.

5. Guru membuat lot urutan tampil presentase
6. Di akhir presentasi, guru menanyakan kepada peserta didik:
   - ✓ Warisan budaya apa yang sudah mereka ketahui sejak sebelum pembelajaran ini dilakukan?
   - ✓ Dari manakah mereka mengetahuinya?
   - ✓ Adakah warisan-warisan budaya setempat yang baru mereka ketahui hari ini?
   - ✓ Bagaimana perasaan mereka setelah mengenal lebih banyak tentang warisan budaya setempat?
7. Guru menerapkan *reinforcement* ketika berani menjelaskan dan menjawab pertanyaan.
8. Lakukan pembahasan dan penguatan materi terkait jenis-jenis warisan budaya.

➢ **Penutup**

1. Guru memberi penguatan dari materi yang telah diberikan
2. Guru Bersama peserta didik melakukan refleksi
3. Guru meminta setiap kelompok untuk menyimpulkan materi yang di pelajari hari ini menggunakan kata-kata sendiri.
4. Guru meberikan nasehat kepada siswa
5. Guru meminta siswa membaca do'a sebelum pulang
6. Guru mengucapkan salam

E. ASESMEN/PENILAIAN

1. **Penilaian Sikap**

➢ Spritual

Berilah skor pada aspek yang diamati dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai penialaian dengan kriteria sebagi berikut:

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran				
2.	Mengucapkan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat atau apresiasi				
3.	Mengucapkan rasa syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu				
4.	Berserah diri (tawakkal) kepada tuhan setelah melakukan usaha.				
Jumlah Skor Maksimal		16			
Jumlah Skor Perolehan					
$Skor\ Akhir \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Jumlah\ skor\ maksimnal} X\ 100$					

Keterangan:
4= Selalu
3=Sering
2=Kadang-kadang

1=Tidak pernah

- Sosial

Berilah skor pada aspek yang diamati dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai penialaian dengan kriteria sebagi berikut:

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Toleransi				
2.	Gotong royong/kerja sama				
3.	Rasa ingin tahu				
4.	Percaya diri				
Jumlah Skor Maksimal		16			
Jumlah Skor Perolehan					
$Skor\ Akhir \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Jumlah\ skor\ maksimnal} X\ 100$					

Keterangan:

Aspek Penilaian	1	2	3	4
Toleransi	Mengganggu teman yang berbeda pendapat	Mengacaukan pendapat orang lain	Mendengarkan pendapat orang lain	Mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain
Gotong royong/kerja sama	Tidak aktif dalam proses diskusi dalam pembelajaran	Terkadang aktif dalam proses diskusi pada pembelajaran	Sering aktif dalam proses diskusi pada pembelajaran	selalu aktif dalam proses diskusi pada pembelajaran
Rasa ingin tahu	Tidak pernah mnegajukan pertanyaan	Terkadang mengajukan pertanyaan	Sering mengajukan pertanyaan	Selalu mengajukan pertanyaan
Percaya diri	Tidak berani bertanya, berpendapat. Menjawab pertanyaan, serta prsentasi di depan kelas.	Terkadang berani bertanya, berpendapat. Menjawab pertanyaan, serta prsentasi di depan kelas.	Sering berani bertanya, berpendapat. Menjawab pertanyaan, serta prsentasi di depan kelas.	Selalu berani bertanya, berpendapat. Menjawab pertanyaan, serta prsentasi di depan kelas.

Hasil Penilaian Sikap :

No	Nama Peserta Didik	Skor Akhir Sikap	Skor Akhir Sikap

		Spritual	Sosial
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Dst.			

2. **Penilain Pengetahuan**

➢ Peserta didik mampu menjawab soal wawancara dan mempresentasekan tentang warisan budaya

Contoh pengolahan Nilai

No Soal	Skor	Nilai
1.		$\frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Jumlah\ skor\ maksimnal}\ X\ Nilai\ Maksimal$
2.		
3.		
4.		
5.		
Dst.		

3. **Penilaian Keterampilan**

Berilah skor pada aspek yang diamati dengan cara memberi tanda centang (✓)pada kolom skor sesuai penialaian dengan kriteria sebagi berikut:

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				
2.	Mampu menggunakan media benda konkret dalam percobaan				
3.	Partisipan (menyampaikan ide atau pendapat)				
4.	Tulisan rapih dan indah				
Jumlah Skor Maksimal		16			
Jumlah Skor Perolehan					
$Skor\ Akhir\ \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Jumlah\ skor\ maksimnal}\ X\ 100$					

Hasil Nilai Keterampilan

No	Nama Peserta Didik	Penilaian				Skor	Nilai
		1	2	3	4		
1.							
2.							
3.							
4.							

5.							
Dst.							

Mengetahui.

Kepala Sekolah UPT SPF SD Negeri Minasa Upa

Dr. Jusman, S.Pd., M.Pd

NIP. 196912311991071005

Penyusun

Nurindah

NIM. 105401125120

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI

ANGKET *REINFORCEMENT* GURU

Nama Siswa :

Kelas :

Asal Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Berdoalah sebelum mulai mengisi angket dibawah ini!
2. Tulislah nama, kelas dan nama sekolah adik-adik terlebih dahulu.
3. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.
5. Periksalah kembali jawaban adik-adik sebelum dikumpulkan.
6. Selamat mengerjakan ☺

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Ketika saya dapat mengerjakan tugas dengan benar, guru mengucapkan salah satu dari "Ya, Hebat, Tepat, Pintar, Kerja yang Bagus, Betul, Baik, Masya Allah, Good Job"				
2.	Ketika saya dapat menjawab pertanyaa dengan benar, guru mengucapkan salah satu dari "Ya, Hebat, Tepat, Pintar, Kerja yang Bagus, Betul, Baik, Masya Allah, Good Job"				
3.	Setelah saya menulis jawaban di papan tulis dengan benar, guru mengucapkan "Bagus, Good Job"				
4.	Ketika saya menyelesaikan tugas tepat waktu guru mengucapkan "Ya, Hebat, Tepat, Pintar, Kerja yang Bagus, Betul, Baik, Masya				

	Allah, Good Job”				
5.	Ketika saya berani mengutarakan pendapat guru mengucapkan “Ya, Hebat, Tepat, Pintar, Kerja yang Bagus, Betul, Baik, Masya Allah, Good Job”				
6.	Ketika saya mengerjakan tugas tepat waktu guru mengucapkan “Ya, Hebat, Tepat, Pintar, Kerja yang Bagus, Betul, Baik, Masya Allah, Good Job”				
7.	Ketika saya mendapatkan nilai bagus guru mengucapkan “Ya, Hebat, Tepat, Pintar, Kerja yang Bagus, Betul, Baik, Masya Allah, Good Job”				
8.	Ketika saya mengerjakan tugas dengan benar guru mengucapkan “Ya, Hebat, Tepat, Pintar, Kerja yang Bagus, Betul, Baik, Masya Allah, Good Job”				
9.	Ketika guru melihat hasil pekerjaan saya sudah benar guru mengucapkan “Ya, Hebat, Tepat, Pintar, Kerja yang Bagus, Betul, Baik, Masya Allah, Good Job”				
10.	Ketika saya menjawab pertanyaan dengan benar guru mengucapkan “Ya, Hebat, Tepat, Pintar, Kerja yang Bagus, Betul, Baik, Masya Allah, Good Job”				
11.	Ketika saya menjawab pertanyaan belum tepat, guru mengucapkan “Jawabanmu sudah baik tapi perlu ditingkatkan lagi, semangat yah”				
12.	Ketika saya mendapatkan nilai kurang bagus guru mengucapkan “Belajar lebih giat lagi ya, agar terus meningkat, semangat yah”				
13.	Ketika jawaban saya kurang lengkap guru mengucapkan “hasilmu sudah bagus tapi kurang tepat, semangat yah”				
14.	Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus, guru memberikan senyuman.				

15.	Ketika saya berani menjawab guru memberikan jempol dan memberikan semangat.				
16.	Ketika saya membacakan hasil pekerjaan saya dengan benar guru menganggukan kepala dan memberikan jempol				
17.	Setelah saya membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas dengan baik guru memberikan tepuk tangan dan mengatakan "Hebat, Kerja yang bagus, God Job"				
18.	Setelah saya menjawab pertanyaan dengan benar, guru memandang saya dengan wajah ceria dan tersenyum				
19.	Ketika saya sedang kesulitan dalam mengerjakan soal, guru berdiri di samping saya.				
20.	Ketika saya kesulitan membaca tulisan yang ada di papan tulis, guru memotivasi agar bisa membaca				
21.	Ketika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas, guru memotivasi saya sehingga terdorong mengerjakan tugas tersebut				
22.	Ketika saya dapat membacakan hasil pekerjaan dengan tepat, guru menepuk pundak saya atau membuat saya merasa senang				
23.	Ketika saya menjawab pertanyaan dengan benar, guru merangkul saya.				
24.	Ketika saya menjawab pertanyaan dengan benar, guru mengusap kepala saya.				
25.	Ketika saya mendapatkan nilai bagus, guru menjabat tangan saya dang mengucapkan "Selamat yah, semangat yah, Good Job"				
26.	Ketika saya berhasil mengerjakan tugas dengan benar, guru meminta saya membantu teman yang kesulitan.				

27.	Ketika saya berhasil menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar, guru mengijinkan saya istirahat lebih awal.				
28.	Setelah saya mengerjakan tugas di papan tulis dengan benar, guru memberikan hadiah kepada saya. (misalnya berupa bintang, mainan ataupun snack)				
29.	Setelah saya dapat menjawab pertanyaan dengan benar, saya mendapatkan hadiah. (misalnya berupa bintang, mainan ataupun snack)				
30.	Ketika saya mendapatkan nilai bagus atau mendapat peringkat di kelas, saya mendapatkan hadiah. (misalnya berupa alat tulis, kotak pensil, snack, mainan, dll.)				

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN
SOAL DAN KUNCI JAWABAN
PRETEST DAN *POSTTEST*

SOAL PRETEST

PENGARUH PEMBERIAN *REINFORCEMENT* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V DI UPT SPF SDN MINASA UPA

Petunjuk

- ✓ Tullislah terlebih dahulu identitas pada lembar soal yang disediakan
- ✓ Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab pertanyaan
- ✓ Dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah
- ✓ Waktu yang disediakn untuk menjawab soal 60 menit

Satuan Pendidikan : UPT SPF SDN Minasa Upa
Kelas / Semester :V (Genap)
Muatan Pelajaran : IPS

Nama :
No. Absen :

A. Pilihan Ganda

1. Contoh warisan budaya tak benda adalah:
   a. Bangunan dan pakaian
   b. Musik dan tarian
   c. Senjata tradisional dan alat musik
   d. Keterampilan dan pakaian adat

2. Apa yang dapat menyebabkan rusaknya warisan budaya?
   a. Pemugaran
   b. Pembersihan
   c. Pemeliharaan
   d. Tidak adanya tindakan menjaga

3. Siapa yang menemukan candi Borobudur pada abad ke-19?

   a. Kerajaan Mataram Kuno
   b. UNESCO
   c. Sir Thomas Stamford Raffles
   d. Anak cucu kita

4. Apa tujuan dari pemugaran Candi Borobudur?

   a. Untuk merusak candi
   b. Untuk membersihkan candi
   c. Untuk mengembalikan keutuhan dan kekuatan candi
   d. Untuk membuat candi menjadi lebih buram

5. Mengapa Candi Borobudur diakui sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO?

a. Karena dibangun pada abad ke-8
b. Karena pertama kali ditemukan oleh Sir Thomas Stamford Raffles
c. Karena telah mengalami pemugaran
d. Karena merupakan warisan budaya benda

6. Budaya apa yang sering dilakukan oleh orang yang lebih muda ke orang yang lebih tua di Sulawesi selatan?
   a. Hormat
   b. Mappatabe'
   c. Salim
   d. Tunduk

7. Suku apa saja yang terdapat di Sulawesi selatan?
   a. Bugis, Makassar
   b. Bone, Toraja
   c. Bulukumba, makassar
   d. Toraja, Gorontalo

8. Kapan Candi Borobudur pertama kali mengalami pemugaran?
   a. Abad ke-8
   b. Abad ke-19
   c. Tahun 1907
   d. Tahun 1991

9. Apa tujuan dari pemugaran Candi Borobudur?
   a. Untuk merusak candi
   b. Untuk membersihkan candi
   c. Untuk mengembalikan keutuhan dan kekuatan candi
   d. Untuk membuat candi menjadi lebih buram

10. Budaya yang berbentuk benda yang ada di makassar adalah?

   a. Tari pakarena
   b. Baju Bodo
   c. Makanan Khas
   d. Angngaru

B. Essay

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebudayaan ?
2. Mengapa Budaya tiap daerah itu beda-beda ?
3. Bandingkan kebudayaan yang ada didaerah bugis dan makassar ?
4. Tuliskan warisan budaya yang ada didaerahmu ?
5. Mengapa budaya itu perlu dilestarikan ?

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda

1. Contoh warisan budaya tak benda adalah:
   a. Bangunan dan pakaian
   b. Musik dan tarian
   c. Senjata tradisional dan alat musik
   d. Keterampilan dan pakaian adat

   Jawaban: b. Musik dan tarian

2. Apa yang dapat menyebabkan rusaknya warisan budaya?
   a. Pemugaran
   b. Pembersihan
   c. Pemeliharaan
   d. Tidak adanya tindakan menjaga

   Jawaban: d. Tidak adanya tindakan menjaga

3. Siapa yang menemukan candi Borobudur pada abad ke-19?

   a. Kerajaan Mataram Kuno
   b. UNESCO
   c. Sir Thomas Stamford Raffles
   d. Anak cucu kita

   Jawaban: c. Sir Thomas Stamford Raffles

4. Apa tujuan dari pemugaran Candi Borobudur?

   a. Untuk merusak candi
   b. Untuk membersihkan candi
   c. Untuk mengembalikan keutuhan dan kekuatan candi
   d. Untuk membuat candi menjadi lebih buram

   Jawaban: c. Untuk mengembalikan keutuhan dan kekuatan candi

5. Mengapa Candi Borobudur diakui sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO?

   a. Karena dibangun pada abad ke-8
   b. Karena pertama kali ditemukan oleh Sir Thomas Stamford Raffles
   c. Karena telah mengalami pemugaran
   d. Karena merupakan warisan budaya benda

   Jawaban: d. Karena merupakan warisan budaya benda

6. Budaya apa yang sering dilakukan oleh orang yang lebih muda ke orang yang lebih tua di Sulawesi selatan?
   a. Hormat
   b. Mappatabe'
   c. Salim
   d. Tunduk

   Jawaban : b. Mappatabe

7. Suku apa saja yang terdapat di Sulawesi selatan?
   a. Bugis, Makassar
   b. Bone, Toraja
   c. Bulukumba, makassar
   d. Toraja, Gorontalo

   Jawaban: a. Bugis, Makassar

8. Kapan Candi Borobudur pertama kali mengalami pemugaran?
   a. Abad ke-8
   b. Abad ke-19
   c. Tahun 1907
   d. Tahun 1991

   Jawaban: c. Tahun 1907

9. Apa tujuan dari pemugaran Candi Borobudur?
   a. Untuk merusak candi
   b. Untuk membersihkan candi
   c. Untuk mengembalikan keutuhan dan kekuatan candi
   d. Untuk membuat candi menjadi lebih buram

   Jawaban: c. Untuk mengembalikan keutuhan dan kekuatan candi

10. Budaya yang berbentuk benda yang ada di makassar adalah?

    a. Tari pakarena
    b. Baju Bodo
    c. Makanan Khas
    d. Angngaru

    Jawaban: B. Baju Bodo

B. Essay

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebudayaan ?

Jawab : Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh bersama serta diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya

2. Mengapa Budaya tiap daerah itu beda-beda ?
   Jawab: Indonesia adalah negara dengan letak yang strategis. Oleh sebab itu, negara ini menjadi jalur perdagangan internasional sehingga banyak orang luar negeri dengan kebudayaan berbeda yang masuk ke berbagai wilayah. Hal ini membuat budaya Indonesia di masing-masing daerah menjadi berbeda.

3. Bandingkan kebudayaan yang ada didaerah bugis dan makassar?
   Jawab: Salah satu perbedaan mereka selain soal aksara, adalah posisi tangga masuk pada rumah tradisional mereka : rumah Makassar tangga masuknya menghadap depan, sedangkan rumah Bugis tangga masuknya menghadap samping. Suku Makassar mayoritas menghuni Sulsel bagian selatan, sedangkan orang Bugis menghuni Sulsel bagian tengah-utara.

4. Tuliskan warisan budaya yang ada didaerahmu?
   Jawab: Rumah Adat, Baju Adat, Tari Adat, Makanan Khas.

5. Mengapa budaya itu perlu dilestarikan?
   Jawab; 1. Warisan Leluhur yang Tidak Ternilai Harganya
   2. Sebagai Identitas Bangsa Indonesia
   3. Sebagai Bentuk Penghargaan dan Penghormatan Terhadap Leluhur
   4. Menjadi Wisata Budaya bagi Turis Mancanegara Maupun Domestik.

KETERANGAN:

- ✓ **Pilihan Ganda (Jika benar point 5 dan jika salah 0)**
- ✓ **Essay (Jika benar point 10, jika salah 0 dan jika sebagian benar maka dapat point 5)**

SOAL *POSTTEST*

PENGARUH PEMBERIAN *REINFORCEMENT* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V DI UPT SPF SDN MINASA UPA

Petunjuk

- ✓ Tullislah terlebih dahulu identitas pada lembar soal yang disediakan
- ✓ Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab pertanyaan
- ✓ Dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah
- ✓ Waktu yang disediakn untuk menjawab soal 60 menit

Satuan Pendidikan : UPT SPF SDN Minasa Upa
Kelas / Semester :V (Genap)
Muatan Pelajaran : IPS

Nama :
No. Absen :

C. Pilihan Ganda

1. Siapa yang menemukan candi Borobudur pada abad ke-19?

   a. Kerajaan Mataram Kuno
   b. UNESCO
   c. Sir Thomas Stamford Raffles
   d. Anak cucu kita

2. Mengapa Candi Borobudur diakui sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO?

   a. Karena dibangun pada abad ke-8
   b. Karena pertama kali ditemukan oleh Sir Thomas Stamford Raffles
   c. Karena telah mengalami pemugaran
   d. Karena merupakan warisan budaya benda

3. Apa tujuan dari pemugaran Candi Borobudur?

   a. Untuk merusak candi
   b. Untuk membersihkan candi
   c. Untuk mengembalikan keutuhan dan kekuatan candi
   d. Untuk membuat candi menjadi lebih buram

4. Budaya apa yang sering dilakukan oleh orang yang lebih muda ke orang yang lebih tua di Sulawesi selatan?
   a. Hormat
   b. Mappatabe'
   c. Salim
   d. Tunduk

5. Contoh warisan budaya tak benda adalah:
   a. Bangunan dan pakaian
   b. Musik dan tarian
   c. Senjata tradisional dan alat musik
   d. Keterampilan dan pakaian adat

6. Apa yang dapat menyebabkan rusaknya warisan budaya?
   a. Pemugaran
   b. Pembersihan
   c. Pemeliharaan
   d. Tidak adanya tindakan menjaga

11. Kapan Candi Borobudur pertama kali mengalami pemugaran?
    a. Abad ke-8
    b. Abad ke-19
    c. Tahun 1907
    d. Tahun 1991

7. Suku apa saja yang terdapat di Sulawesi selatan?
   a. Bugis, Makassar
   b. Bone, Toraja
   c. Bulukumba, makassar
   d. Toraja, Gorontalo

12. Budaya yang berbentuk benda yang ada di makassar adalah?
    a. Tari pakarena
    b. Baju Bodo
    c. Makanan Khas
    d. Angngaru

13. Apa tujuan dari pemugaran Candi Borobudur?
    a. Untuk merusak candi
    b. Untuk membersihkan candi
    c. Untuk mengembalikan keutuhan dan kekuatan candi
    d. Untuk membuat candi menjadi lebih buram

D. Essay

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan warisan ?
2. Mengapa Budaya tiap daerah itu beda-beda ?
3. Bandingkan kebudayaan yang ada didaerah bugis dan makassar ?
4. Tuliskan warisan budaya yang ada didaerahmu ?
5. Mengapa budaya itu perlu dilestarikan ?

KUNCI JAWABAN

C. Pilihan Ganda

1. Siapa yang menemukan candi Borobudur pada abad ke-19?
   a. Kerajaan Mataram Kuno
   b. UNESCO
   c. Sir Thomas Stamford Raffles
   d. Anak cucu kita

   Jawaban: c. Sir Thomas Stamford Raffles

2. Mengapa Candi Borobudur diakui sebagai Situs Warisan Dunia oleh UNESCO?

   a. Karena dibangun pada abad ke-8
   b. Karena pertama kali ditemukan oleh Sir Thomas Stamford Raffles
   c. Karena telah mengalami pemugaran
   d. Karena merupakan warisan budaya benda

   Jawaban: d. Karena merupakan warisan budaya benda

3. Apa tujuan dari pemugaran Candi Borobudur?

   a. Untuk merusak candi
   b. Untuk membersihkan candi
   c. Untuk mengembalikan keutuhan dan kekuatan candi
   d. Untuk membuat candi menjadi lebih buram

   Jawaban: c. Untuk mengembalikan keutuhan dan kekuatan candi

4. Budaya apa yang sering dilakukan oleh orang yang lebih muda ke orang yang lebih tua di Sulawesi selatan?
   e. Hormat
   f. Mappatabe'
   g. Salim
   h. Tunduk

   Jawaban : b. Mappatabe

5. Contoh warisan budaya tak benda adalah:
   a. Bangunan dan pakaian
   b. Musik dan tarian
   c. Senjata tradisional dan alat musik
   d. Keterampilan dan pakaian adat

   Jawaban: b. Musik dan tarian

6. Apa yang dapat menyebabkan rusaknya warisan budaya?
   a. Pemugaran
   b. Pembersihan
   c. Pemeliharaan
   d. Tidak adanya tindakan menjaga

   Jawaban: d. Tidak adanya tindakan menjaga

11. Kapan Candi Borobudur pertama kali mengalami pemugaran?
   a. Abad ke-8
   b. Abad ke-19
   c. Tahun 1907
   d. Tahun 1991

   Jawaban: c. Tahun 1907

7. Suku apa saja yang terdapat di Sulawesi selatan?
   e. Bugis, Makassar
   f. Bone, Toraja
   g. Bulukumba, makassar
   h. Toraja, Gorontalo

   Jawaban: a. Bugis, Makassar

12. Budaya yang berbentuk benda yang ada di makassar adalah?

   a. Tari pakarena
   b. Baju Bodo
   c. Makanan Khas
   d. Angngaru

   Jawaban: B. Baju Bodo

13. Apa tujuan dari pemugaran Candi Borobudur?
   a. Untuk merusak candi
   b. Untuk membersihkan candi
   c. Untuk mengembalikan keutuhan dan kekuatan candi
   d. Untuk membuat candi menjadi lebih buram

   Jawaban: c. Untuk mengembalikan keutuhan dan kekuatan candi

D. Essay

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan warisan ?
   Jawab: Warisan adalah merujuk kepada harta atau kekayaan yang ditinggalkan oleh seseorang setelah kematiannya.
2. Mengapa Budaya tiap daerah itu beda-beda ?

Jawab: Indonesia adalah negara dengan letak yang strategis. Oleh sebab itu, negara ini menjadi jalur perdagangan internasional sehingga banyak orang luar negeri dengan kebudayaan berbeda yang masuk ke berbagai wilayah. Hal ini membuat budaya Indonesia di masing-masing daerah menjadi berbeda.

3. Bandingkan kebudayaan yang ada didaerah bugis dan makassar?
   Jawab: Salah satu perbedaan mereka selain soal aksara, adalah posisi tangga masuk pada rumah tradisional mereka : rumah Makassar tangga masuknya menghadap depan, sedangkan rumah Bugis tangga masuknya menghadap samping. Suku Makassar mayoritas menghuni Sulsel bagian selatan, sedangkan orang Bugis menghuni Sulsel bagian tengah-utara.

4. Tuliskan warisan budaya yang ada didaerahmu?
   Jawab: Rumah Adat, Baju Adat, Tari Adat, Makanan Khas.

5. Mengapa budaya itu perlu dilestarikan?
   Jawab; 1. Warisan Leluhur yang Tidak Ternilai Harganya
   2. Sebagai Identitas Bangsa Indonesia
   3. Sebagai Bentuk Penghargaan dan Penghormatan Terhadap Leluhur
   4. Menjadi Wisata Budaya bagi Turis Mancanegara Maupun Domestik.

KETERANGAN:

- ✓ **Pilihan Ganda (Jika benar point 5 dan jika salah 0)**
- ✓ **Essay (Jika benar point 10, jika salah 0 dan jika sebagian benar maka dapat point 5)**

LAMPIRAN 4

HASIL BELAJAR SISWA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Deskripsi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS sebelum menerapkan *Reinsforcement* melalui model pembelajaran *Project Based Learning*

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AAM	50	Tidak Tuntas
2.	ARR	40	Tidak Tuntas
3.	AFQU	45	Tidak Tuntas
4.	AARA	50	Tidak Tuntas
5.	AC	60	Tidak Tuntas
6.	AMRAA	75	Tuntas
7.	ANCL	60	Tidak Tuntas
8.	ANA	40	Tidak Tuntas
9.	ANA	40	Tidak Tuntas
10.	ASL	35	Tidak Tuntas
11.	DTZ	40	Tidak Tuntas
12.	FRT	70	Tuntas
13.	FZI	40	Tidak Tuntas
14.	FMA	65	Tidak Tuntas
15.	GTAS	40	Tidak Tuntas
16.	HOW	45	Tidak Tuntas
17.	INAI	50	Tidak Tuntas
18.	KRZ	75	Tuntas
19.	MN	80	Tuntas

20.	MF	60	Tidak Tuntas
21.	MARA	65	Tidak Tuntas
22.	MFA	35	Tidak Tuntas
23.	MKN	60	Tidak Tuntas
24.	MRR	80	Tuntas
25.	NSA	60	Tidak Tuntas
26.	NFH	75	Tidak Tuntas
27.	NFI	75	Tidak Tuntas
28.	NFIAM	80	Tuntas
29.	QAR	70	Tuntas
30.	QAR	70	Tuntas
31.	RNA	65	Tidak Tuntas
32.	TYK	65	Tidak Tuntas
33.	ZA	60	Tidak Tuntas
34.	A	50	Tidak Tuntas

Deskripsi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS setelah menerapkan *Reinsforcement* melalui model pembelajaran *Project Based Learning*

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AAM	90	Tuntas
2.	ARR	85	Tuntas
3.	AFQU	85	Tuntas
4.	AARA	80	Tuntas
5.	AC	90	Tuntas
6.	AMRAA	95	Tuntas
7.	ANCL	80	Tuntas
8.	ANA	75	Tuntas
9.	ANA	80	Tuntas
10.	ASL	85	Tuntas
11.	DTZ	50	Tidak Tuntas
12.	FRT	100	Tuntas
13.	FZI	75	Tuntas
14.	FMA	100	Tuntas
15.	GTAS	85	Tuntas
16.	HOW	90	Tuntas
17.	INAI	80	Tuntas
18.	KRZ	85	Tuntas
19.	MN	90	Tuntas

20.	MF	85	Tuntas
21.	MARA	85	Tuntas
22.	MFA	60	Tidak Tuntas
23.	MKN	85	Tuntas
24.	MRR	100	Tuntas
25.	NSA	90	Tuntas
26.	NFH	95	Tuntas
27.	NFI	90	Tuntas
28.	NFIAM	95	Tuntas
29.	QAR	95	Tuntas
30.	QAR	85	Tuntas
31.	RNA	80	Tuntas
32.	TYK	90	Tuntas
33.	ZA	85	Tuntas
34.	A	80	Tuntas

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 15967/FKIP/A.4-II/II/1445/2024
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Nurindah
Stambuk	:	105401125120
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Carampang/ 10-01-2001
Alamat	:	Jl. Sultan Alauddin 3

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Pengaruh Pemberian Reinforcement Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V Di UPT SPF SDN Minasa Upa

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh.

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
28 Februari 2024 M

Dekan

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3794/05/C.4-VIII/II/1445/2024 — 29 Februari 2024 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal — 19 Sya'ban 1445
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di –
Makassar

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15967/FKIP/A.4-II/II/1445/2024 tanggal 28 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURINDAH**
No. Stambuk : **10540 1125120**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Pemberian Reinforcement melalui Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V di UPT SPF SDN Minasa Upa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Maret 2024 s/d 5 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

02-24

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **5148/S.01/PTSP/2024**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3794/05/C.4-VIII/II/1445/2024 tanggal 29 Februari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: **NURINDAH**
Nomor Pokok	: 105401125120
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH PEMBERIAN REINFORCEMENT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V DI UPT SPF SDN MINASA UPA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***05 Maret s/d 05 Mei 2024***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 03 Maret 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makasssar 90171
Website: dpmptsp.makassarkota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 070/1547/SKP/SB/DPMPTSP/3/2024

DASAR:

a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
b. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
c. Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
d. Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
e. Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 5148/S.01/PTSP/2024, Tanggal 03 Maret 2024
f. Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 1541/SKP/SB/BKBP/3/2024

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	:	NURINDAH
NIM / Jurusan	:	105401125120 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	:	Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar
Lokasi Penelitian	:	Terlampir-,
Waktu Penelitian	:	05 Maret 2024 - 05 Mei 2024
Tujuan	:	Skripsi
Judul Penelitian	:	"PENGARUH PEMBERIAN REINFORCEMENT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BALAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V DI UPT SPF SDN MINASA UPA"

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

a. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
b. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
c. Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangpoldagrikesbangpolmks@gmail.com.
d. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 2024-03-06 14:04:47

Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA MAKASSAR

HELMY BUDIMAN, S.STP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

1. Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;

Nomor: 5148/S.01/PTSP/2024

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
https://izin-penelitian.sulselprov.go.id

NOMOR REGISTRASI 20240303642813

Catatan :
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 *'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'*
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada *QR Code*

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Hurindah NIM: 10540 11251 20

Judul Penelitian : Pengaruh Pemberian Reinforcement Melalui Model Pembelajaran project Based learning terhadap Motivasi Belajar pada Mata pelajaran IPS siswa kelas V di UPT SPF SDN Minasa upa.

Tanggal Ujian Proposal : 21 Agustus 2023

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	Senin, 10/03/24	Penyerahan surat izin penelitian di sekolah	
2.	Senin, 18/03/24	observasi bersama wali kelas V	
3.	selasa, 19/03/24	proses belajar mengajar	
4.	Rabu, 20/03/24	proses belajar mengajar	
5.	senin, 25/03/24	Pengisian angket	
6.	selasa, 26/03/24	Pembuatan surat selesai penelitian	
7.			
8.			
9.			
10.			

..... , ... 20

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 1148913

Mengetahui,
Kepala .....

Tinggi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19631199107 1005

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

PEMERINTAHAN KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD MINASA UPA
KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR
Alamat: Jl. Minasa Upa L 7 No.16, Ga.Sari, Kec. Rappocini Kota Makassar
NSS: 101196004085, NPSN: 40307201, email: [illegible]

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 421.2/009/UPT SPF MU.I/MMJ/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dr. Jusman, S.Pd.,M.Pd.
NIP	: 196912311991071005
Jabatan	: Kepala UPT SPF SD Minasa Upa

Menerangkan yang sebenarnya bahwa:

Nama	: Nurindah
NIM	: 105401125120
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	: Mahasiswa

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian tentang **"Pengaruh Pemberian Reinforcement Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V DI UPT SPF SDN MINASA UPA"** Pada tanggal 19 Maret s/d 25 Maret 2024.

Dengan demikian surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, [illegible] Maret 2024
Kepala UPT SPF SD Minasa Upa

Dr. Jusman, S.Pd,. M.Pd.
NIP. 196912311991071005

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Pertemuan Pertama

Wawancara dan observasi

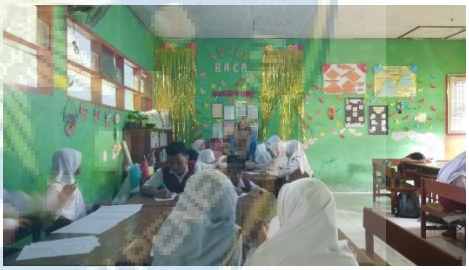

Membagikan angket reinsforcement guru

B. Pertemuan Kedua

Pretest

C. Pertemuan Ketiga

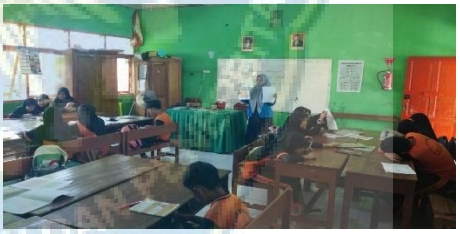

Penerapan reinsforcement melalui model project based learning

D. Pertemuan Keempat

Posttest

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurindah
Nim : 105401125120
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Mei 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Pernerbitan,

Nursiah Syam M.I.P
NBM: 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Nurindah - 105401125120

by Tahap Tutup

Submission date: 15-May-2024 02:28PM (UTC+0700)
Submission ID: 2379886719
File name: BAB_I_-_2024-05-15T152723.260.docx (25.84K)
Word count: 1811
Character count: 12328

AB I Nurindah - 105401125120

ORIGINALITY REPORT

7%	6%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	2%
2	es.scribd.com Internet Source	1%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unibos.ac.id Internet Source	1%
5	www.popmama.com Internet Source	1%
6	Vera Wahyuni. "Validity and Reliability of Mathematical Communication Ability Test Instruments Relation and Function Materials", Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 2022 Publication	<1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
8	repo.fitk-unsiq.ac.id Internet Source	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LULUS
turnitin
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II Nurindah - 105401125120

by Tahap Tutup

Submission date: 15-May-2024 02:29PM (UTC+0700)
Submission ID: 2379887148
File name: BAB_II_2.docx (102.63K)
Word count: 4785
Character count: 32457

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	3%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	Ibnu Mahmudi. "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016 Publication	<1%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LULUS
turnitin

9	herlinacandra.wordpress.com Internet Source	<1 %
10	www.scribd.com Internet Source	<1 %
11	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
12	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
13	doniardiputra.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	pondokwirausaha.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	core.ac.uk Internet Source	<1 %
17	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
18	id.scribd.com Internet Source	<1 %
19	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
20	smkmuh1bantul.sch.id Internet Source	<1 %

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
BIDANG PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

21	telkomselbalnus.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III Nurindah - 105401125120

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	10%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LULUS
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
turnitin

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches < 2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III Nurindah - 105401125120

by Tahap Tutup

Submission date: 15-May-2024 02:30PM (UTC+0700)
Submission ID: 2379887604
File name: BAB_III_-_2024-05-15T152737.787.docx (65.37K)
Word count: 2060
Character count: 13390

BAB IV Nurindah - 105401125120

ORIGINALITY REPORT

at
023

10%	10%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	4%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	MIFTACHUR ROCHMAH. "PENGARUH STORE IMAGE TERHADAP STORE LOYALTY MELALUI STORE SATISFACTION DALAM KEGIATAN BELANJA KONSUMEN", MANAJERIAL, 2018 Publication	1%
6	id.123dok.com Internet Source	<1%
7	es.scribd.com Internet Source	<1%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LULUS
turnitin
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV Nurindah - 105401125120

by Tahap Tutup

Submission date: 15-May-2024 02:35PM (UTC+0700)
Submission ID: 2379889713
File name: BAB_IV_-_2024-05-15T152745.208.docx (117.78K)
Word count: 2469
Character count: 13886

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Nurindah - 105401125120

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LULUS
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches Off

turnitin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Nurindah - 105401125120

by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 15-May-2024 02:32PM (UTC+0700)
Submission ID: 2379888535
File name: BAB_V_-_2024-05-15T152742.566.docx (19.89K)
Word count: 467
Character count: 3010

RIWAYAT HIDUP

NURINDAH. Lahir di Caramming Kabupaten Bulukumba pada tanggal 10 Januari 2001, anak tunggal dari pasangan ayahanda Sirajuddin dan Ibunda Rosni Istri dari Nurul Ilham. Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2008 di UPT SPF SDN 137 Caramming dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 31 Bulukumba dan tamat tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 3 Bulukumba dan tamat tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis berkesempatan untuk melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2024.